

**KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM
SEHUBUNGAN DENGAN PERUBAHAN DAN/ATAU TAMBAHAN INFORMASI
ATAS RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA
JASA SEWA *GENERATOR HYDROGEN FUEL CELL* (HFCG) OLEH
PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK. (“PERSEROAN”)**

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK

KETERBUKAAN INFORMASI INI DISIAPKAN SEHUBUNGAN DENGAN PERUBAHAN DAN/ATAU TAMBAHAN INFORMASI ATAS RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK (“PERSEROAN”) YAITU PENYEDIAAN JASA SEWA *GENERATOR HYDROGEN FUEL CELL* (HFCG) YANG TERMASUK DALAM KBLI 77395 – PENYEWAAN DAN SEWA GUNA MESIN DAN PERALATAN PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN. KETERBUKAAN INFORMASI INI DISIAPKAN DALAM RANGKA MEMENUHI KETENTUAN PASAL 22 POJK NO.17/2020 (SEBAGAIMANA DIDEFINISIKAN DI BAWAH INI) TERKAIT RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA OLEH PERSEROAN.

INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI PENTING UNTUK DIBACA DAN DIPERHATIKAN OLEH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

JIKA ANDA MENGALAMI KESULITAN UNTUK MEMAHAMI INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI, SEBAIKNYA ANDA BERKONSULTASI DENGAN PERANTARA PEDAGANG EFEK, MANAJER INVESTASI, PENASIHAT HUKUM, AKUNTAN PUBLIK ATAU PENASIHAT PROFESIONAL LAINNYA.



Kegiatan Usaha Utama:

Menyelenggarakan usaha di bidang panas bumi dari sisi hulu dan/atau sisi hilir serta kegiatan usaha lain yang terkait kegiatan usaha di bidang panas bumi

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat:

Graha Pertamina – Tower Pertamina Lt. 7
13 Jl. Medan Merdeka Timur No. 11-13
Gambir, Jakarta Pusat 10110, Indonesia
Telepon: +62 21 3983 3222 / Faksimile: +62 21 3983 3230
Email: datapge@pertamina.com; Situs web:
<https://www.pge.pertamina.com>

Wilayah Kerja Panas Bumi:

Pada tanggal Keterbukaan Informasi ini diterbitkan, Perseroan memiliki Wilayah Kerja Panas Bumi (“WKP”), 8 WKP di area yang dioperasikan sendiri (*self-operation*) di Kamojang (WKP yang sama dengan Darajat), Lahendong, Sibayak, Ulubelu, Karaha, Lumut Balai, Sungai Penuh dan Hululais, 4 WKP yang dikontrakan melalui KOB di Darajat (WKP

DIREKSI PERSEROAN MENYAMPAIKAN INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI DENGAN MAKSUD UNTUK MEMBERIKAN INFORMASI MAUPUN GAMBARAN YANG LEBIH LENGKAP KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN MENGENAI TRANSAKSI SEBAGAI BAGIAN DARI KEPATUHAN PERSEROAN ATAS POJK NO.17/2020.

DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN BAIK SECARA SENDIRI-SENDIRI MAUPUN BERSAMA-SAMA, MENYATAKAN BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN DAN KELENGKAPAN SELURUH INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SEBAGAIMANA DIUNGKAPKAN DI DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI, DAN MENEGASKAN BAHWA SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN SECARA SEKSAMA DAN SEPANJANG SEPENGETAHUAN DAN KEYAKINAN MEREKA, MENEGASKAN BAHWA INFORMASI MATERIAL YANG TERDAPAT DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI ADALAH BENAR DAN TIDAK ADA FAKTA MATERIAL LAIN YANG TIDAK DIUNGKAPKAN ATAU DIHILANGKAN SEHINGGA MENYEBABKAN INFORMASI YANG DIBERIKAN DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI MENJADI TIDAK BENAR DAN ATAU MENYESATKAN.

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan pada tanggal 14 April 2026

DEFINISI

Hasil Studi Kelayakan berarti Hasil Penilaian Studi Kelayakan berupa Laporan Studi Kelayakan Bisnis atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalan yang disusun oleh KJPP RSR No. RSR/R/B.090426.01 tanggal 9 April 2026 (terlampir).

Keterbukaan Informasi berarti Keterbukaan informasi ini yang disampaikan kepada Pemegang Saham Perseroan dalam rangka pemenuhan POJK No.17/2020.

Menkumham berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

OJK atau **Otoritas Jasa Keuangan** berarti lembaga negara yang independen, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No.21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan jo. Keputusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia dalam Perkara Nomor 25/PUU-XII/2014 yang dibacakan tanggal 4 Agustus 2015, sebagaimana diubah berdasarkan Undang-Undang No.4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (**UU P2SK**).

Pemegang Saham Perseroan berarti Para pemegang saham Perseroan yang namanya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek.

Penilai Independen berarti Kantor Jasa Penilai Publik (**KJPP**) Ruky, Safrudin, dan Rekan (RSR), penilai Independen yang terdaftar di OJK yang melakukan analisis atas kelayakan rencana Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha penyewaan generator hydrogen fuel cell (HFCG).

Perseroan berarti PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, suatu perseroan terbatas terbuka yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia, beralamat di Grha Pertamina – Tower Pertamax Lt. 7, Jl. Medan Merdeka Timur No. 11-13, Gambir, Jakarta Pusat 10110, Indonesia.

POJK No.17/2020 berarti Peraturan OJK No.17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

POJK No.15/2020 berarti Peraturan OJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbuka.

I. PENDAHULUAN

Melalui Keterbukaan Informasi ini, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (“**Perseroan**”) berencana melakukan penambahan kegiatan usaha berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (“**KBLI**”) 2025 - No.77395 tentang Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalan. Dalam rangka memenuhi POJK 17/2020, Perseroan melalui PT Karya Persada Panas Bumi (“KPP”) selaku konsultan pengadaan barang dan jasa Perseroan, telah menunjuk KJPP Ruky, Safrudin & Rekan (“RSR”) untuk mempersiapkan Studi Kelayakan Bisnis yang dilakukan per tanggal 31 Desember 2025.

Sehubungan dengan hal-hal sebagaimana disebutkan di atas, Direksi Perseroan mengumumkan Keterbukaan Informasi ini melalui situs web Perseroan dan situs web Bursa Efek Indonesia dengan maksud untuk memberikan informasi maupun gambaran yang lebih lengkap kepada para Pemegang Saham Perseroan mengenai rencana Penambahan Kegiatan Usaha, Perseroan juga menyediakan data mengenai rencana Penambahan Kegiatan Usaha kepada pemegang saham sebagaimana diatur dalam POJK No.17/POJK.04/2020. Perseroan berencana untuk meminta persetujuan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”) Perseroan yang rencananya akan diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 21 April 2026.

Adapun Perseroan berencana untuk mengajukan pembahasan studi kelayakan tentang Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan dengan berencana menjalankan kegiatan usaha dengan rincian KBLI sebagai berikut:

a) KBLI 77395 : Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalan

Sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha tersebut, Perseroan akan menjalankan kegiatan usaha berupa penyediaan jasa sewa *generator hydrogen fuel cell* (HFCG), yaitu penyediaan solusi pembangkitan listrik berbasis teknologi *hydrogen fuel cell* yang memanfaatkan hidrogen sebagai sumber energi untuk menghasilkan listrik secara efisien dan ramah lingkungan.

Ruang lingkup kegiatan usaha ini mencakup antara lain penyediaan unit generator hydrogen fuel cell, kegiatan instalasi dan commissioning, pengoperasian, pemeliharaan, serta dukungan teknis sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Penambahan kegiatan usaha ini memiliki keterkaitan dengan kegiatan usaha utama Perseroan di bidang panas bumi, khususnya dalam mendukung pengembangan energi baru dan terbarukan (EBT) serta transisi energi menuju energi bersih. Teknologi hydrogen fuel cell merupakan salah satu bentuk pemanfaatan energi bersih yang dapat melengkapi portofolio bisnis Perseroan dalam sektor energi, sehingga diharapkan dapat menciptakan sinergi dengan kompetensi Perseroan dalam pengelolaan energi serta memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan pemegang saham.

Dapat kami informasikan juga bahwa terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha oleh Perseroan ini, sampai dengan saat ini tidak terdapat keberatan dari pihak-pihak tertentu yang dapat mempengaruhi rencana penambahan kegiatan usaha.

Juga tidak ada persetujuan atas peraturan yang harus dipenuhi serta persetujuan dan/atau perizinan dan/atau pemberitahuan dari pemerintah atau badan atau institusi lain atau pihak ketiga lainnya yang harus dipenuhi oleh Perseroan sebelum mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Setelah mendapatkan persetujuan RUPST, Perseroan dapat menjalankan kegiatan usaha KBLI 77395 tentang Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalan .

Keterbukaan Informasi ini menjadi dasar pertimbangan bagi para pemegang saham Perseroan untuk memberikan persetujuan atas rencana penambahan KBLI 77395 dalam RUPST Perseroan.

II. URAIAN SINGKAT MENGENAI PERSEROAN

1. PROFIL PERSEROAN

Perseroan berkedudukan di Grha Pertamina -Tower Pertamina, Jl. Medan Merdeka Timur No.11-13, Gambir merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan dalam rangka memenuhi mandat PP No. 31/2003, berdasarkan Akta No. 10 tanggal 12 Desember 2006, dibuat di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., Notaris di Kota Jakarta Utara, yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. W7-00089HT.01.01-TH.2007 tanggal 3 Januari 2007, dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah agenda No. 283/BH.09.05/11/2007 tanggal 7 Februari 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 29 tanggal 10 April 2007, Tambahan No. 3467 (Akta Pendirian Perseroan). Anggaran dasar Perseroan yang dituangkan dalam Akta Pendirian Perseroan telah diubah beberapa kali terakhir diubah dengan Akta No.29 tanggal 18 Februari 2026, dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., Notaris di Kota Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan laporan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.09-0107411 tanggal 18 Februari 2026 (Akta No.29/2026)). Perseroan, yang merupakan Perseroan Terbuka telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Februari 2023, menyelenggarakan usaha di bidang panas bumi dari sisi hulu dan/atau sisi hilir serta kegiatan usaha lain yang terkait kegiatan usaha di panas bumi.

Perseroan merupakan afiliasi PT Pertamina (Persero) dan pemegang kuasa pengusahaan panas bumi terbesar di Indonesia, dalam hal kapasitas terpasang keseluruhan yang dioperasikan sendiri oleh Perseroan dan oleh para kontraktor kontrak operasi bersama (Kontraktor KOB). Perseroan memiliki rekam jejak yang baik dalam fokus usaha Perseroan yaitu pengembangan dan pengelolaan proyek-proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di berbagai lokasi di Indonesia, yang masing-masing memiliki jumlah kapasitas terpasang yang bervariasi. Pada tanggal Keterbukaan Informasi ini diterbitkan, Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki hak atas 15 kuasa pengusahaan panas bumi, dengan kapasitas terpasang keseluruhan sebesar 1.932MW, di mana sebesar 727MW dioperasikan sendiri dan sebesar 1.205MW dioperasikan oleh para Kontraktor KOB.

Kantor Pusat Perseroan beralamat di Jl. Medan Merdeka Timur No. 11-13, Gambir, Jakarta Pusat. Perseroan juga memiliki 13 Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP), 8 WKP di area yang dioperasikan sendiri (*self-operation*) di Kamojang, Lahendong, Sibayak, Ulubelu, Karaha, Lumut Balai, Sungai Penuh dan Hululais, 4 WKP yang dikontrakkan melalui KOB di Darajat (WKP yang sama dengan Kamojang), Salak, Pangalengan, Gunung Sibualbuali, dan Bedugul, serta 2 WKP yang dimiliki melalui Entitas Anak di Seulawah Agam dan Kotamobagu.

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Kegiatan usaha Perseroan berdasarkan Anggaran Dasar dan/atau KBLI meliputi pengusahaan panas bumi untuk pemanfaatan tidak langsung, termasuk pembangkitan tenaga listrik, serta kegiatan usaha penunjang lainnya. Adapun kegiatan usaha Perseroan yang telah dijalankan saat ini adalah pengembangan dan pengelolaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dari sisi hulu dan/atau hilir baik di dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang panas bumi.

Perseroan memiliki 13 Wilayah Kerja Panas Bumi ("WKP"), 8 WKP di area yang dioperasikan sendiri (*self-operation*) di Kamojang (WKP yang sama dengan Darajat), Lahendong, Sibayak, Ulubelu, Karaha, Lumut Balai, Sungai Penuh dan Hululais, 4 WKP yang dikontrakkan melalui KOB di Darajat (WKP yang sama dengan Kamojang), Salak, Pangalengan, Gunung Sibualbuali, dan Bedugul, serta 2 WKP yang dimiliki melalui Entitas Anak di Seulawah Agam dan Kotamobagu.

3. STRUKTUR PERMODALAN

Berdasarkan surat keterangan dari PT Datindo Entrycom No. DE/II/26-0751 tanggal 25 Februari 2026, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikan PGE per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut

Tabel 3-1
Struktur Kepemilikan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan

Nilai Nominal Rp500 per Saham			
Keterangan	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal Dasar	124.184.568.000	62.092.284.000.000	-
1. PT Pertamina Power Indonesia	28.568.460.000	14.284.230.000.000	68,32
2. Masdar Indonesia Solar Holdings RSC LIMITED	6.209.421.300	3.104.710.650.000	14,85
3. PT Pertamina Pedeve Indonesia	2.477.682.000	1.238.841.000.000	5,93
4. Masyarakat	4.560.200.096	2.280.100.048.000	10,90
Modal Ditempatkan dan Disetor	41.815.763.396	20.907.881.698.000	100,000
Saham Dalam Portepel	82.368.804.604	41.184.402.302.000	-

Namun, terdapat kejadian setelah tanggal studi kelayakan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina Geothermal Energi Tbk No. 7 Tanggal 13 Januari 2026 oleh Ir. Nanette Cahyani Hendari Adi Warsito, SH Notaris di Jakarta dan surat penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar No. AHU-AH.01.03-0011320, serta surat keterangan dari PT Datindo Entrycom No. DE/XII/25-3762 tanggal 30 Desember 2025, maka struktur kepemilikan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan akta tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai Nominal Rp500 per Saham			
Keterangan	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal Dasar	124.184.568.000	62.092.284.000.000	-
1. PT Pertamina Power Indonesia	28.568.460.000	14.284.230.000.000	68,32
2. PT Pertamina Pedeve Indonesia	2.477.682.000	1.238.841.000.000	5,93
3. Lain-lain – Publik (masing-masing di bawah 5%)	10.769.621.396	5.384.810.698.000	25,75
Modal Ditempatkan dan Disetor	41.815.763.396	20.907.881.698.000	100,000
Saham Dalam Portepel	82.368.804.604	41.184.402.302.000	-

4. SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Susunan dewan komisaris dan direksi Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Gigih Udi Atmo
Komisaris	: John Eusebiud Iwan Anis
Komisaris	: Abdulla Zayed
Komisaris Independen	: Abdul Musawir Yahya
Komisaris Independen	: Mohammad Firmansyah

Direksi

Direktur Utama	: Julfi Hadi
Direktur Operasi	: Ahmad Yani
Direktur Eksplorasi & Pengembangan	: Edwil Suzandi
Direktur Keuangan	: Yurizki Rio

Namun, terdapat kejadian setelah tanggal studi kelayakan. Susunan dewan komisaris dan direksi Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina Geothermal Energi Tbk No. 29 tanggal 18 Februari 2026 oleh Ir. Nanette Cahyani Hendari Adi Warsito, SH Notaris di Jakarta dan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan No. AHU-AH.01.09-0107411 adalah sebagai berikut::

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Gigih Udi Atmo
Komisaris	: John Eusebiud Iwan Anis
Komisaris	: Abdulla Zayed
Komisaris Independen	: Abdul Musawir Yahya
Komisaris Independen	: Mohammad Firmansyah

Direksi

Direktur Utama	: Ahmad Yani
Direktur Operasi	: Andi Joko Nugroho
Direktur Eksplorasi & Pengembangan	: Edwil Suzandi
Direktur Keuangan	: Yurizki Rio

5. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING KONSOLIDASIAN PERSEROAN

Ikhtisar data keuangan penting Konsolidasian Perseroan berdasarkan pada Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada:

- (I) Tanggal 31 Desember 2025 yang telah diaudit oleh KAP Purwanto, Susanti dan Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material No. 00124/2.1505/AU.1/02/1726-5/1/III/2026.
- (II) Tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material No. 00321/2.1032/AU.1/02/1726-4/1/III/2025.
- (III) Tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material No. 00118/2.1032/AU.1/02/1726-3/1/III/2024.
- (IV) Tanggal 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023.
- (V) Tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material No. 00168/2.1032/AU.1/02/1726-1/1/III/2022.

Tabel 5 -1
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

(dalam ribu US\$)

Keterangan	31 Desember				
	2021	2022	2023	2024	2025
	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Aset					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	125.335	262.302	677.717	655.191	718.499
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	237	489
Piutang usaha					
Pihak yang berelasi	121.333	120.125	132.273	124.627	122.757
Pihak ketiga	3.250	3.098	4.018	3.498	3.472
Piutang lain-lain					
Pihak yang berelasi	6.843	2.337	5.420	4.041	5.051
Pihak ketiga	36	31	101	98	137
Persediaan	16.463	20.082	22.644	18.486	27.970
Pajak pertambahan nilai ("PPN") yang dapat ditagihkan kembali - bagian lancar	3.110	2.673	5.492	17.175	411
Tagihan pengembalian pajak	-	-	291	-	-
Pajak dibayar di muka					551
Biaya dibayar di muka	345	322	519	122	1.362
Aset lain-lain, bersih	3.071	22.337	14.803	5.080	274
Jumlah Aset Lancar	279.786	433.307	863.278	828.555	880.973
Aset Tidak Lancar					
Kas yang dibatasi penggunaannya	10.098	-	-	185	-
Piutang lain-lain pihak yang berelasi	9.668	8.533	8.256	7.529	6.934
Aset tetap, bersih	1.957.307	1.901.716	1.941.009	2.024.607	2.000.149
Aset hak guna, bersih	5.711	3.787	1.927	4.215	3.621
Investasi pada ventura bersama	-	-	11.640	12.093	12.133
PPN yang dapat ditagihkan kembali - bagian tidak lancar	108.833	103.912	108.985	98.460	100.835
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	25.966	23.841	29.004	21.716	29.764
Aset keuangan tersedia untuk dijual					
Aset lain-lain, bersih	112	42	42	42	42
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.117.695	2.041.831	2.100.863	2.168.847	2.153.478
Jumlah Aset	2.397.481	2.475.138	2.964.141	2.997.402	3.034.451

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan

Jumlah Aset

Selama tahun 2021-2025, jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif peningkatan secara *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 6,07%. Pada tahun 2023, jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 19,76% dari tahun 2022 yang merupakan peningkatan tertinggi selama periode tahun tersebut, terutama karena peningkatan kas dan setara kas.

Pada tahun 2021, jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 6,03% yang merupakan penurunan terbesar dalam periode tersebut terutama karena penurunan aset tetap - bersih. Pada tahun 2022, jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 3,24% terutama karena peningkatan kas dan setara kas.

Pada tahun 2023, jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 19,76% terutama karena peningkatan kas dan setara kas. Jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami peningkatan pada tahun 2024 sebesar 1,12% terutama karena peningkatan aset tetap - bersih. Pada tahun 2025, jumlah aset Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 1,24% terutama karena peningkatan kas dan setara kas.

Tabel 5 -2
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

(dalam ribu US\$)

Keterangan	31 Desember				
	2021	2022	2023	2024	2025
	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang usaha					
Pihak yang berelasi	2.026	1.782	4.543	2.234	2.168
Pihak ketiga	70.558	63.774	77.977	94.561	86.362
Utang lain-lain pihak berelasi	27.007	97.696	25.952	10.137	7.275
Liabilitas kontrak <i>forward</i>	-	-	-	-	2.056
Pinjaman bank jangka pendek	-	600.000	-	-	-
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	16.277	15.580	15.500	15.172	15.621
Liabilitas sewa yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2.156	1.864	910	1.402	1.712
Utang pajak	14.793	10.860	18.007	5.755	16.969
Biaya yang masih harus dibayar	35.144	37.437	83.333	88.053	66.153
Imbalan kerja jangka pendek	31.632	28.505	17.671	9.694	15.717
Pendapatan tangguhan	274	284	211	288	266
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	199.867	857.782	244.104	227.296	214.299
Liabilitas Jangka Panjang					
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	12.353	13.903	15.466	21.890	25.748
Pinjaman bank jangka panjang	600.000				
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.106	160	1.113	2.549	1.735
Utang obligasi	-	-	398.236	398.643	399.050
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	338.105	327.704	315.083	328.047	334.760
Imbalan kerja jangka panjang	15.997	14.644	13.425	9.019	11.388
Kewajiban jangka panjang lainnya	-	5.404	5.458	1.206	1.908
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	968.561	361.815	748.781	761.354	774.589
Jumlah Liabilitas	1.168.428	1.219.597	992.885	988.650	988.888

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 mengalami fluktuatif penurunan secara CAGR sebesar 4,09%. Pada tahun 2021, jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 23,56% yang merupakan penurunan terbesar selama periode tahun tersebut terutama karena penurunan utang lain-lain pihak berelasi.

Pada tahun 2022, jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 4,38% yang merupakan peningkatan terbesar selama periode tahun tersebut terutama karena peningkatan pinjaman bank jangka pendek. Pada tahun 2023, jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami penurunan sebesar 18,59% terutama karena penurunan pinjaman bank jangka pendek.

Pada tahun 2024, jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 0,43% terutama karena penurunan utang lain-lain pihak berelasi. Pada tahun 2025, jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 0,02% terutama karena peningkatan pada utang pajak.

Selama tahun 2021-2025, rata-rata rasio liabilitas terhadap aset dan rata-rata rasio liabilitas terhadap ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebesar 0,39x dan 0,68x.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, jumlah liabilitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$988,88 juta dengan rasio liabilitas terhadap aset dan rasio liabilitas terhadap ekuitas masing-masing sebesar 0,33x dan 0,48x.

Tabel 5 - 3
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

(dalam ribu US\$)

Keterangan	31 Desember				
	2021	2022	2023	2024	2025
	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Ekuitas					
Modal saham	1.102.855	1.102.855	1.470.520	1.474.494	1.483.513
Tambahan modal disetor	(27.804)	(27.804)	183.525	188.293	211.370
Pendapatan komprehensif lainnya: pengukuran kembali nilai wajar atas investasi ekuitas	17.134	15.732	19.140	14.328	19.640
Saldo laba					
Ditentukan penggunaannya	49.908	104.950	132.269	167.438	191.533
Belum ditentukan penggunaannya	87.139	60.008	166.026	164.615	139.953
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.229.232	1.255.741	1.971.480	2.009.168	2.046.009
Kepentingan non-pengendali	(179)	(200)	(224)	(416)	(446)
Jumlah Ekuitas	1.229.053	1.255.541	1.971.256	2.008.752	2.045.563
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.397.481	2.475.138	2.964.141	2.997.402	3.034.451

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

Jumlah Ekuitas

Jumlah ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 mengalami fluktuatif peningkatan secara CAGR sebesar 13,58%. Pada tahun 2021, jumlah ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 20,16% dari tahun 2020 terutama karena peningkatan modal saham.

Pada tahun 2022, jumlah ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 2,16% dari tahun 2021 terutama karena adanya peningkatan saldo laba - ditentukan penggunaannya. Pada tahun 2023, jumlah ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 57,00% yang merupakan peningkatan terbesar selama periode tersebut terutama karena peningkatan modal saham.

Pada tahun 2024, jumlah ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 1,90% terutama karena peningkatan saldo laba - ditentukan penggunaannya. Pada tahun 2025, jumlah ekuitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 1,83% terutama karena peningkatan saldo laba - ditentukan penggunaannya.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, jumlah Konsolidasian ekuitas Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$2.045,56 juta.

Tabel 5 - 4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

(dalam ribu US\$)

Keterangan	31 Desember				
	2021	2022	2023	2024	2025
	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Pendapatan	368.824	386.068	406.288	407.120	432.726
Beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya	(182.327)	(173.208)	(158.352)	(166.721)	(199.662)
Laba Bruto	186.497	212.860	247.936	240.399	233.064
Beban umum dan administrasi	(4.722)	(11.801)	(26.151)	(29.671)	(30.684)
Pendapatan keuangan	809	1.202			
(Beban)/pendapatan lain-lain, bersih	(38.506)	7.322	4.270	(457)	3.191
Laba Usaha	144.078	209.583	226.055	210.271	205.571
Pendapatan keuangan			22.171	33.565	28.221
Laba/(Rugi) selisih kurs			16.950	15.984	(7.634)
Bagian laba dari ventura bersama			-	453	40
Beban keuangan	(14.564)	(14.822)	(24.215)	(32.114)	(30.284)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	129.514	194.761	240.961	228.159	195.914
Beban pajak penghasilan	(44.472)	(67.442)	(77.391)	(67.857)	(58.247)
Laba Tahun Berjalan	85.042	127.319	163.570	160.302	137.667
Penghasilan komprehensif lain					
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	3.984	571	(271)	1.664	(1.864)
Keuntungan/(kerugian) nilai wajar aset bersih atas investasi ekuitas	5.787	(1.402)	3.408	(4.812)	5.312
Penghasilan Komprehensif Lain Neto Setelah Pajak	9.771	(831)	3.137	(3.148)	3.448
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	94.813	126.488	166.707	157.154	141.115
Laba per saham dasar (Nilai penuh)	0,0027	0,0041	0,0040	0,0039	0,0033
Laba per saham dilusian (Nilai penuh)	-	-	0,0039	0,0038	0,0033

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

Pendapatan

Pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak terdiri atas dua segmen usaha dari penjualan uap dan listrik - pihak berelasi dan production allowances - pihak ketiga.

Selama tahun 2021-2025, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif peningkatan secara CAGR sebesar 4,08%. Pada tahun 2021, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 4,20% dari tahun 2020 terutama karena peningkatan pendapatan dari segmen penjualan uap dan listrik - pihak berelasi.

Pada tahun 2022, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 4,68% dari tahun 2021 terutama karena peningkatan pendapatan dari segmen penjualan uap dan listrik - pihak berelasi. Pada tahun 2023, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami peningkatan sebesar 5,24% dari tahun 2022 terutama karena peningkatan penjualan uap dan listrik - pihak berelasi.

Pada tahun 2024, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 0,20% dari tahun 2023 terutama karena peningkatan pendapatan dari segmen penjualan uap dan listrik - pihak berelasi.

Pada tahun 2025, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 6,29% yang merupakan peningkatan terbesar dalam periode tersebut terutama karena peningkatan pendapatan dari segmen penjualan uap dan listrik - pihak berelasi.

Selama tahun 2021-2025, segmen pendapatan penjualan uap dan listrik - pihak berelasi memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak dengan kontribusi rata-rata sebesar 95,92%. Selanjutnya segmen pendapatan production allowances - pihak ketiga memberikan kontribusi rata-rata sebesar 4,08% terhadap total pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, pendapatan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$432,72 juta dengan kontribusi dari segmen usaha penjualan uap dan listrik - pihak berelasi, dan production allowances - pihak ketiga masing-masing sebesar 96,00% dan 4,00%.

Beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya

Beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari beban penyusutan, upah dan tunjangan, tenaga kerja dan jasa profesional, jasa teknik, material dan peralatan, sewa, perjalanan dinas, asuransi, serta lain-lain.

Selama tahun 2021-2025, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif peningkatan secara CAGR sebesar 2,30%. Pada tahun 2021, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 11,04% dari tahun 2020 terutama karena peningkatan pada beban penyusutan.

Pada tahun 2022, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 5,00% terutama karena penurunan beban sewa. Pada tahun 2023, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 8,58% yang merupakan penurunan terbesar dalam periode tahun tersebut terutama karena penurunan upah dan tunjangan.

Pada tahun 2024, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 5,29% terutama karena peningkatan pada upah dan tunjangan. Pada tahun 2025, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 19,76% diantaranya disebabkan oleh peningkatan beban depresiasi, terutama atas penambahan kapasitas produksi setelah beroperasinya LMB Unit 2 sejak 30 Juni 2025 dengan nilai sekitar US\$10,6 juta dan peningkatan beban atas beban realisasi program MESOP senilai US\$8,6 juta dan penambahan provisi MESOP atas program MESOP tahap I.2 senilai US\$5,3 juta.

Rata-rata porsi beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 adalah sebesar 44,07%.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$199,66 juta dengan porsi beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya sebesar 46,14%.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak terdiri atas upah dan tunjangan, tenaga kerja dan jasa profesional, biaya jasa keuangan, promosi dan sponsorship, beban penyusutan, perizinan dan lisensi, telekomunikasi, pengembangan lingkungan, perjalanan dinas, material dan peralatan, sewa, jasa teknik, serta lain-lain.

Selama tahun 2021-2025, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif peningkatan secara CAGR sebesar 59,66%. Pada tahun 2021, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 263,79% yang merupakan peningkatan terbesar selama periode tersebut.

Pada tahun 2022, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami peningkatan sebesar 149,92%. Pada tahun 2023, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas

Anak mengalami peningkatan sebesar 121,60% dari tahun 2022.

Pada tahun 2024, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 13,46% dari tahun 2023, terutama karena peningkatan biaya jasa keuangan. Pada tahun 2025, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 3,41% terutama karena peningkatan upah dan tunjangan.

Rata-rata porsi beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 adalah sebesar 5,03%.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, beban umum dan administrasi Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$30,68 juta dengan porsi beban umum dan administrasi sebesar 7,09%.

Laba Bruto

Selama tahun 2021-2025, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif penurunan secara CAGR sebesar 5,73%. Pada tahun 2021, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 1,72% dari tahun 2020 terutama karena peningkatan beban penyusutan pada beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya.

Pada tahun 2022, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 14,14% terutama karena peningkatan pendapatan dari segmen uap dan listrik pada pendapatan. Pada tahun 2023, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 16,48% yang merupakan peningkatan terbesar pada periode tersebut terutama karena peningkatan pendapatan dari segmen penjualan uap dan listrik.

Pada tahun 2024, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 3,04% terutama karena peningkatan upah dan tunjangan pada beban pokok pendapatan dan biaya langsung lainnya. Pada tahun 2024, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 3,05%, yang merupakan penurunan terbesar selama periode tahun tersebut, terutama karena peningkatan upah dan tunjangan pada beban pokok pendapatan dan biaya langsung lainnya.

Rata-rata margin laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 sebesar 55,93%.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, laba bruto Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$233,06 juta dengan margin laba bruto sebesar 53,86%.

Laba Usaha

Selama tahun 2021-2025, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif peningkatan secara CAGR sebesar 5,92%. Pada tahun 2021, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 7,67% dari tahun 2020 terutama karena penurunan beban lain-lain.

Pada tahun 2022, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami peningkatan sebesar 45,46% terutama karena peningkatan pendapatan dari penjualan uap dan listrik. Pada tahun 2023, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami peningkatan sebesar 7,86% terutama karena peningkatan pendapatan dari penjualan uap dan listrik.

Pada tahun 2024, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 6,98% yang merupakan penurunan terbesar selama periode tersebut terutama karena peningkatan upah dan tunjangan pada beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya. Pada tahun 2025, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 2,24% terutama karena peningkatan upah dan tunjangan pada beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Rata-rata margin laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 sebesar 49,63%.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, laba usaha Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$205,57 juta dengan margin laba usaha sebesar 47,51%

Laba Tahun Berjalan

Selama tahun 2021-2025, laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuatif penurunan secara CAGR sebesar 12,80%. Pada tahun 2021, laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 16,76% dari tahun 2020 seiring peningkatan laba tahun berjalan.

Pada tahun 2022, laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kembali mengalami peningkatan sebesar 49,71%, yang merupakan peningkatan tertinggi selama periode tersebut, seiring peningkatan laba usaha. Pada tahun 2023, laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 28,47% seiring peningkatan laba usaha dan peningkatan pendapatan keuangan sebesar US\$22,17 juta.

Pada tahun 2024, laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 2,00% seiring penurunan laba usaha dan beban lain-lain sebesar USS0,45 juta. Pada tahun 2025, laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan kembali sebesar 14,12% seiring penurunan laba usaha dan perolehan kerugian selisih kurs sebesar US\$7,63 juta.

Rata-rata margin laba tahun berjalan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 sebesar 33,50%.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, laba tahun berjalan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$137,667 juta dengan margin laba tahun berjalan sebesar 31,81%.

Selama tahun 2020-2024, rata-rata margin laba tahun berjalan Perseroan sebesar 31,25%. Per 31 Desember 2024, laba tahun berjalan Perseroan sebesar US\$160,3 juta.

Laba per Saham

Selama tahun 2021–2025, laba per saham konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengalami fluktuasi dengan tren peningkatan secara CAGR sebesar 5,14%. Pada tahun 2021 dan 2022, laba per saham mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan laba tahun berjalan. Selanjutnya pada tahun 2023, laba per saham mengalami penurunan seiring dengan pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO) oleh Perseroan.

Pada tahun 2024 dan 2025, laba per saham kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,50% dan 15,38%, sejalan dengan penurunan laba tahun berjalan pada periode yang sama.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, laba per saham konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar US\$0,0033, yang merupakan Laba Per Saham Dasar (*Basic Earnings per Share*) sebagaimana mengacu pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang telah diaudit.

Tabel 5 - 5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

(dalam ribu US\$)

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan kas dari pelanggan	735.683	769.822	797.575	796.438	839.670
Penerimaan kas dari pendapatan bunga	554	1.054	21.903	36.559	29.416
Penerimaan kas dari klaim asuransi	-	139	522	-	-
Pembayaran kas kepada pemasok	(383.625)	(447.480)	(474.125)	(478.244)	(497.964)
Pembayaran kas atas pajak penghasilan	(83.729)	(80.782)	(78.412)	(71.398)	(44.356)
Pembayaran kas kepada karyawan	(22.297)	(27.586)	(28.755)	(32.363)	(31.071)
Penerimaan/(pembayaran) kas antar anak perusahaan	-	-	(778)	-	-
Penerimaan/(pembayaran) kas antar pihak berelasi	-	-	-	4.437	(12.285)
Pembayaran premi asuransi dan klaim lainnya	(944)	(793)	(434)	(900)	(5.322)
Pembayaran kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	(308)	(183)
Penerimaan kas dari aktivitas operasi lainnya	2.750	5.924	17.694	4.063	35.618
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	248.392	220.298	255.190	258.284	313.523
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Penerimaan dividen kas dari aktivitas investasi lainnya	5.280	2.707	1.174	2.574	1.994
Pengurangan kas yang dibatasi penggunaannya	-	10.100	-	-	-
Penambahan investasi di anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	-	(11.540)	(100)	-
Penambahan aset tetap	(26.203)	(30.932)	(68.114)	(103.408)	(84.401)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(20.923)	(18.125)	(78.480)	(100.934)	(82.407)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penerimaan kas dari penerbitan saham	-	-	589.269	4.752	18.588
Penerimaan kas dari penerbitan obligasi	-	-	399.737	-	-
Pinjaman dari bank	798.386	-	-	-	-
Pembayaran kas atas dividen	-	(30.000)	(100.000)	(128.400)	(136.400)
Pembayaran pinjaman bank	(200.000)	-	-	-	-
Pembayaran pinjaman jangka pendek	-	-	(600.000)	-	-
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(570.357)	(18.972)	(7.729)	(14.973)	(25.924)
Pembayaran liabilitas sewa	-	-	(2.184)	(1.922)	(1.641)
Pembayaran beban keuangan	(2.890)	(14.409)	(35.299)	(50.596)	(27.167)
Pembayaran kas untuk penerbitan saham dan obligasi	-	-	(4.888)	-	-
Pembayaran bunga atas pinjaman ke Pertamina	(281.920)	-	-	-	-
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(256.781)	(63.381)	238.906	(191.139)	(172.544)
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(29.312)	138.792	415.616	(33.789)	58.572
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	154.863	125.335	262.302	677.717	655.191
EFEK PERUBAHAN NILAI KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(216)	(1.825)	(201)	11.263	4.736
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	125.335	262.302	677.717	655.191	718.499

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

Aktivitas Operasi

Selama tahun 2021-2025, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian mencatat adanya arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Pada tahun 2021, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian tercatat sebesar US\$248,39 juta terutama karena penerimaan kas dari pelanggan.

Pada tahun 2022, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar US\$220,29 juta terutama karena penerimaan kas dari pelanggan. Pada tahun 2023, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar US\$255,19 juta terutama karena penerimaan kas dari pelanggan.

Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2024 sebesar US\$258,28 juta terutama karena penerimaan kas dari pelanggan.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian mencatat arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar US\$313,523 juta, yang merupakan arus kas terbesar selama periode tersebut, terutama karena penerimaan kas dari pelanggan.

Aktivitas Investasi

Selama tahun 2021-2025, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian mencatat adanya arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi. Pada tahun 2021, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian tercatat sebesar US\$20,92 juta terutama karena pengeluaran kas untuk penambahan aset tetap.

Pada tahun 2022, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar US\$18,12 juta terutama karena pengeluaran kas untuk penambahan aset tetap. Pada tahun 2023, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar US\$78,48 juta terutama karena pengeluaran kas untuk penambahan aset tetap.

Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2024 sebesar US\$100,93 juta, yang merupakan arus kas terbesar yang digunakan untuk aktivitas investasi selama periode tahun tersebut, terutama karena pengeluaran kas untuk penambahan aset tetap.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian mencatat adanya arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar US\$82,40 juta.

Aktivitas Pendanaan

Selama tahun 2021-2025, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian mencatat adanya arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan. Pada tahun 2021, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian tercatat sebesar US\$256,78 juta terutama karena pengeluaran kas untuk pembayaran pinjaman jangka panjang.

Pada tahun 2022, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar US\$63,38 juta terutama karena pengeluaran kas untuk pembayaran kas atas dividen. Pada tahun 2023, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar US\$238,90 juta yang merupakan arus kas bersih terbesar yang diperoleh pada periode tahun tersebut, terutama karena penerimaan kas dari penerbitan saham.

Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian kembali mencatatkan arus kas bersih yang digunakan dari aktivitas pendanaan pada tahun 2024 sebesar US\$191,13 juta terutama karena pengeluaran kas untuk pembayaran kas atas dividen.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, Perseroan dan Entitas Anak secara konsolidasian mencatat adanya arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar US\$172,54 juta terutama karena pembayaran kas atas dividen.

Tabel 5-6
Rasio Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak

Keterangan	31 Desember					Rata-rata 2021-2025
	2021	2022	2023	2024	2025	
Rasio Pertumbuhan*						
Pendapatan	4,20%	4,68%	5,24%	0,20%	6,29%	4,08%
Beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya	11,04%	-5,00%	-8,58%	5,29%	19,76%	2,30%
Beban umum dan administrasi	263,79%	149,92%	121,60%	13,46%	3,41%	59,66%
Laba bruto	-1,72%	14,14%	16,48%	-3,04%	-3,05%	5,73%
Laba usaha	7,67%	45,46%	7,86%	-6,98%	-2,24%	9,29%
Laba tahun berjalan	16,76%	49,71%	28,47%	-2,00%	-14,12%	12,80%
Laba persaham dasar	17,39%	51,85%	-2,44%	-2,50%	-15,38%	5,14%
Jumlah aset	-6,03%	3,24%	19,76%	1,12%	1,24%	6,07%
Jumlah liabilitas	-23,56%	4,38%	-18,59%	-0,43%	0,02%	-4,09%
Jumlah ekuitas	20,16%	2,16%	57,00%	1,90%	1,83%	13,58%
Segmen Penjualan						
Penjualan Uap & Listrik - pihak berelasi	96,21%	96,34%	95,13%	95,93%	96,00%	95,92%
Production allowances - pihak ketiga	3,79%	3,66%	4,87%	4,07%	4,00%	4,08%
Rasio Vertikal						
Porsi beban pokok pendapatan dan beban langsung lainnya	49,43%	44,86%	38,98%	40,95%	46,14%	44,07%
Porsi beban umum dan administrasi	1,28%	3,06%	6,44%	7,29%	7,09%	5,03%
Margin laba bruto	50,57%	55,14%	61,02%	59,05%	53,86%	55,93%
Margin laba usaha	39,06%	54,29%	55,64%	51,65%	47,51%	49,63%
Margin laba tahun berjalan	23,06%	32,98%	40,26%	39,37%	31,81%	33,50%
Jumlah liabilitas / jumlah aset	48,74%	49,27%	33,50%	32,98%	32,59%	39,42%
Jumlah liabilitas / jumlah ekuitas	95,07%	97,14%	50,37%	49,22%	48,34%	68,03%
Jumlah aset lancar terhadap aset	11,67%	17,51%	29,12%	27,64%	29,03%	23,00%
Rasio Profitabilitas						
Return On Assets (ROA) (x)	0,04	0,05	0,06	0,05	0,05	0,05
Return On Equity (ROE) (x)	0,07	0,10	0,08	0,08	0,07	0,08
Return On Invested Capital (ROIC) (x)	0,04	0,06	0,06	0,05	0,05	0,05
Rasio Likuiditas						
Current Ratio (x)	1,40	0,51	3,54	3,65	4,11	2,64
Quick Ratio (x)	1,32	0,48	3,44	3,56	3,98	2,56
Rasio Solvabilitas						
Debt to Assets Ratio (DAR) (x)	0,40	0,38	0,25	0,25	0,25	0,30
Debt to Equity Ratio (DER) (x)	0,78	0,75	0,37	0,37	0,37	0,53
Rasio Aktivitas						
Perputaran Aset (x)	0,15	0,16	0,14	0,14	0,14	0,15
Perputaran Piutang Usaha (hari)	123	116	122	115	106	117
Perputaran Persediaan (hari)	33	42	52	40	51	44
Perputaran Utang Usaha (hari)	145	138	190	212	162	169

*) Rata-rata dihitung dengan CAGR tahun 2021-2025

Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak , diolah

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dengan tujuan akhir mengoptimalkan pengembalian yang dapat diperoleh para penyedia modal (*capital providers*). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan rasio imbal hasil aset (*Return on Asset/ ROA*) dan rasio imbal hasil ekuitas (*Return on Equity/ ROE*) serta rasio imbal hasil investasi (*Return on Invested Capital/ ROIC*).

Selama tahun 2021-2025, rata-rata rasio ROA, ROE dan ROIC Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebesar 0,05x, 0,08x dan 0,05x.

Hingga per tanggal 31 Desember 2025, rasio ROA, ROE dan ROIC Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebesar 0,05x, 0,07x dan 0,05x.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh tempo. Likuiditas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

Pada tahun 2021-2025, rata-rata rasio lancar dan rasio cepat Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebesar 2,64x dan 2,56x.

Hingga per tanggal 31 Desember 2025, rasio lancar dan rasio cepat Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebesar 4,11x dan 3,98x.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Solvabilitas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rata-rata DAR dan DER Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 masing-masing sebesar 0,30x dan 0,53x.

Pada tanggal 31 Desember 2025, DAR dan DER Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebesar 0,25x dan 0,37x.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas suatu perusahaan diukur dengan rasio perputaran (*turnover*). Rasio ini menunjukkan waktu yang diperlukan perusahaan dalam mengonversi aset-aset yang dimilikinya menjadi pendapatan yang menghasilkan uang kas dan periode pembayaran utang perusahaan.

Secara umum, rata-rata rasio aktivitas Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2021-2025 adalah sebagai berikut: rasio perputaran aset sebesar 0,15x, rasio piutang usaha selama 117 hari, rasio perputaran persediaan selama 44 hari dan rasio perputaran utang usaha selama 169 hari.

Hingga per tanggal 31 Desember 2025, rasio perputaran aset sebesar 0,14x, rasio piutang usaha selama 106 hari, rasio perputaran persediaan selama 51 hari dan rasio perputaran utang usaha selama 162 hari.

III. RINGKASAN LAPORAN PENILAI

Sesuai dengan ketentuan Pasal 22 ayat 1 huruf (b) POJK 17/2020, Perseroan telah menunjuk Penilai Independen yang terdaftar di OJK, yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin, dan Rekan ("RSR") sebagai pihak independen untuk memberikan Studi Kelayakan Bisnis atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") 77395 – Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalian, untuk selanjutnya disebut "**Rencana Perseroan**". Berikut ringkasan penilaian Studi Kelayakan Bisnis yang disusun oleh KJPP RSR No. RSR/R/B.090426.01 tanggal 9 April 2026.

1. **Objek Penilaian**

Objek dalam Studi Kelayakan Bisnis ini adalah penambahan lingkup usaha baru yaitu jasa sewa generator *hydrogen fuel cell* (KBLI 77395) sehubungan dengan Rencana Perseroan.

2. **Maksud dan Tujuan Penilaian**

Maksud dari Studi Kelayakan Bisnis ini adalah untuk melakukan analisis atas kelayakan rencana Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha jasa sewa generator *hydrogen fuel cell* yang termasuk dalam KBLI 77395 – Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalian, tidak untuk bentuk rencana transaksi lainnya serta tidak dimaksudkan untuk kepentingan perbankan, dan perpajakan.

Studi kelayakan dilakukan dengan mengacu POJK No. 35/POJK.04/2020 tentang penilaian dan penyajian laporan penilaian bisnis di pasar modal dan SEOJK No. 17/SEOJK.04/2020 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan bisnis di pasar modal.

3. **Tanggal Studi Kelayakan**

Studi Kelayakan Bisnis ini dilakukan per tanggal 31 Desember 2025, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis didasarkan pada data per tanggal 31 Desember 2025.

4. **Asumsi dan Kondisi Pembatas**

Asumsi

- a. Laporan Studi Kelayakan Bisnis ini bersifat non-disclaimer opinion, kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penyusunan Studi Kelayakan Bisnis, data dan informasi yang diperoleh baik dari manajemen Perseroan maupun dari sumber lain yang dapat dipercaya keakuratannya.
- b. Laporan Studi Kelayakan Bisnis ini disusun dengan menggunakan proyeksi keuangan yang disiapkan oleh manajemen Perseroan yang telah kami sesuaikan asumsinya dan telah disetujui oleh manajemen Perseroan ("Proyeksi Keuangan yang Disesuaikan") sehingga mencerminkan kewajaran proyeksi dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- c. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan Studi Kelayakan Bisnis dan menurut pendapat kami Proyeksi Keuangan yang disesuaikan tersebut wajar, namun Penilai tidak bertanggung jawab terhadap pencapaiannya.
- d. Penilai bertanggung jawab atas opini yang dihasilkan dalam Laporan Studi Kelayakan Bisnis.
- e. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum Ojek Penilaian dari manajemen Perseroan

Kondisi Pembatas

- a. Lingkup pekerjaan akan dilakukan sesuai dengan analisis dan interpretasi kami terhadap hukum dan standarpenilaian yang berlaku di Republik Indonesia, sehingga tidak dimaksudkan untuk diaplikasikan, dianalisis atau diinterpretasikan menurut peraturan perundang-undangan di negara lain. Penilai tidak memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga, selain Pemberi Tugas.
- b. Studi Kelayakan Bisnis ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Studi Kelayakan Bisnis ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana disediakan oleh manajemen Perseroan, yang mana berdasarkan hakikat kewajaran adalah benar, lengkap, dapat diandalkan, serta tidak menyesatkan.
- c. Penilai tidak melakukan audit ataupun uji tuntas secara mendetail atas penjelasan maupun data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian kami tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.
- d. Sebagai dasar bagi kami untuk melakukan analisis dalam Studi Kelayakan Bisnis, kami menggunakan data sebagaimana tercantum pada bagian Sumber Data dan Informasi sebagai bahan penelaahan, perhitungan dan

- analisis.
- e. Segala perubahan terhadap data tersebut di atas dapat mempengaruhi hasil Studi Kelayakan Bisnis kami secara material. Oleh karena itu, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan perubahan data tersebut.
 - f. Studi Kelayakan Bisnis ini disusun hanya dengan mempertimbangkan sudut pandang pemegang saham Perseroan serta tidak mempertimbangkan sudut pandang stakeholders lain serta aspek-aspek lainnya.
 - g. Penugasan kami tidak dilakukan untuk tujuan mengungkapkan kelemahan pengendalian internal, kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, segala bentuk implikasi pajak atau pelanggaran hukum.
 - h. Studi Kelayakan Bisnis disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Studi Kelayakan Bisnis ini dikeluarkan.
 - i. Studi Kelayakan Bisnis ini hanya dilakukan terhadap Tujuan Studi Kelayakan Bisnis seperti yang telah diuraikan di atas.
 - j. Penilai menganggap bahwa sejak tanggal Studi Kelayakan Bisnis hingga tanggal penerbitan laporan Studi Kelayakan Bisnis, tidak terdapat kejadian luar biasa yang secara material, baik secara makro ekonomi maupun industri, saat ini maupun yang akan datang, dapat berpengaruh terhadap Perseroan serta rencana bisnis dan anggaran Perseroan.
 - k. Penilai menyatakan bahwa penugasan tidak termasuk menganalisis transaksi-transaksi di luar Tujuan Studi Kelayakan Bisnis yang mungkin tersedia bagi Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Tujuan Studi Kelayakan Bisnis, dan juga bukan merupakan analisis penggunaan yang paling mungkin dan optimal dari Tujuan Studi Kelayakan Bisnis.
 - l. *Penilai juga berpegang kepada surat pernyataan (representation letter)* dari manajemen Perseroan atas penugasan kami untuk mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan Bisnis, bahwa Perseroan telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan Studi Kelayakan Bisnis dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan

5. Analisis Kelayakan Aspek Pasar

a. Kondisi dan Potensi Pasar

Pasar penyewaan HFCG di Indonesia masih berada pada tahap awal dan terbilang baru. Hal ini tercermin dari pemanfaatan *fuel cell generator* berbasis hidrogen masih dalam tahap uji coba, dan proyek percontohan dan belum menjadi hal yang umum dalam industri penyewaan generator seperti generator (genset) berbasis diesel.

Mekanisme penyediaan energi hijau dengan menggunakan HFCG beserta penyediaan hidrogen baru dilakukan oleh PLN Nusantara Power (PLN NP). PLN NP melakukan uji coba HFCG 100kVA di Gili Ketapang pada tahun 2025 dan memamerkan ekosistem hidrogen pada GHES 2025.

Dari sisi kebijakan, pengembangan ekosistem hidrogen mendapatkan dukungan dari pemerintah sesuai dengan program Asta Cita Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto. Kementerian ESDM menjelaskan bahwa implementasi ekosistem hidrogen dilakukan secara bertahap dengan tiga tahapan yaitu:

1. Fase inisiasi (2025 – 2034) fokus pada penyiapan regulasi proyek percontohan dan pembentukan pasar awal.
2. Fase pengembangan dan integrasi (2035 – 2045) fokus pada penguatan infrastruktur dan peningkatan skala pemanfaatan.
3. Fase akselerasi (2045 – 2060) diarahkan untuk menjadikan hidrogen sebagai bagian dari sistem energi nasional.

Dalam konteks tersebut, rencana penambahan kegiatan usaha melalui penyewaan HFCG merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk mengintegrasikan ekosistem hidrogen di Indonesia. Sebagai salah satu *early adopter* di Indonesia memberikan PGE potensi sebagai salah satu pemain besar dalam bidang komersialisasi hidrogen.

b. Persaingan Usaha

Persaingan dalam pasar penyewaan HFCG di Indonesia masih dalam tahap awal dengan dominasi proyek percontohan. Karakteristik persaingan pada tahap awal belum menunjukkan kompetisi yang tinggi dibandingkan dengan persaingan pada pasar penyewaan generator konvensional tetapi dalam fase pembentukan pasar. Struktur persaingan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pesaing langsung dan pesaing tidak langsung (substitusi).

Pesaing secara langsung dalam penyediaan energi hijau dengan HFCG 100 kVA beserta dengan hidrogennya di Gili Ketapang. Sementara itu, pesaing tidak langsung berasal dari pasar yang lebih matang, seperti genset diesel, genset gas, power bank yang selama ini menjadi alternatif utama kebutuhan listrik cadangan.

c. Target Pasar

Target utama dalam tahap awal adalah PT Pertamina Energy Terminal (PET) dalam upaya mendukung Green Terminal Tanjung Sekong. Hal ini sesuai dengan rencana roadmap pengembangan green energy terminal PT Pertamina dalam upaya peningkatan energi bauran hijau di Terminal LPG atau BBM. Pemanfaatan energi hijau secara langsung dengan penggunaan HFCG dapat berpotensi untuk diimplementasikan di Terminal BBM / LPG lainnya yang berada di dekat PLTP Ulubelu. Pemanfaatan hidrogen bersama dalam fase pilot project ini akan membantu terciptanya ekosistem hidrogen hijau.

d. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran penyewaan HFCG dilaksanakan dengan skema kerjasama dengan anak usaha dalam grup Pertamina yaitu Pertamina Energi Terminal (PET) dan calon pelanggan lainnya seperti PT Patra Niaga (PTPN). Dalam fase pilot project, pemanfaatan ekosistem hidrogen hijau menggunakan HFCG bertujuan untuk menciptakan rantai pasok dan perluasan ekosistem hidrogen hijau internal. Setelah fase pilot project, terdapat potensi PGE untuk bekerja sama dengan PT Elnusa Petrofin sebagai transporter hidrogen sekaligus melakukan pengenalan pada pasar potensial dalam penggunaan *Hydrogen Fuel Cell Generator* baik di lingkungan industri, hospitality atau perkantoran.

e. Kestinambungan

Dari sisi kestinambungan usaha, Perseroan diproyeksikan akan terus memperoleh pendapatan dari kegiatan penyewaan HFCG melalui skema *net cost plus mark-up*. Skema ini memberikan dasar pengelolaan pendapatan yang lebih terukur karena mempertimbangkan komponen biaya secara aktual serta margin yang telah ditetapkan. Kebutuhan atas penyewaan HFCG juga diperkirakan akan tetap berlangsung dalam jangka panjang, sejalan dengan pelaksanaan inisiatif dan strategi yang ditetapkan manajemen Perseroan, serta didukung oleh arah kebijakan pemerintah yang relevan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya landasan yang memadai bagi Perseroan untuk menjaga keberlanjutan pendapatan dan operasional usaha pada periode mendatang. Berikut merupakan faktor-faktor yang mendukung kelangsungan usaha Perseroan:

1. *Roadmap Green Energy Terminal*
2. *Environmental Compliance* di terminal BBM & LPG
3. Pengembangan ekosistem energi hijau (*Green Hydrogen*)

Analisis kelayakan teknis disusun untuk menilai kesiapan Perseroan dalam melaksanakan rencana penyewaan HFCG ditinjau dari aspek teknologi, infrastruktur pendukung, proses operasional, sumber daya manusia.

Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana kegiatan usaha HFCG dapat dijalankan secara efektif.

6. Analisis Kelayakan Aspek Teknis

Analisis kelayakan teknis disusun untuk menilai kesiapan Perseroan dalam melaksanakan rencana penyewaan HFCG ditinjau dari aspek teknologi, infrastruktur pendukung, proses operasional, sumber daya manusia.

Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana kegiatan usaha HFCG dapat dijalankan secara efektif.

a. Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya

Berdasarkan penjelasan Manajemen, Perseroan akan melakukan rekrutmen untuk menunjang operasional HFCG. Pada saat ini, perkiraan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk setiap aktivitas ini adalah sebanyak 2 (dua) orang tenaga kerja dengan komposisi sebagai berikut:

Untuk menghasilkan produk dan layanan berkualitas sesuai kebutuhan pelanggan, Perseroan saat ini mempekerjakan karyawan yang berjumlah lebih dari lima ratus orang, di mana sebagian karyawan telah memperoleh berbagai penghargaan dan sertifikasi. Selain itu, agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih efektif dan efisien, Perseroan telah melakukan program pengembangan kompetensi untuk karyawan, maupun level Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Organ Pendukung Dewan Komisaris.

Sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha, saat ini Perseroan setidaknya membutuhkan dua orang tenaga kerja sebagai operator alat angkat dan *refilling station* dengan perencanaan biaya pelatihan sebesar lima puluh juta rupiah.

b. Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi hidrogen Ulubelu sebesar 80 – 100 kg/hari dan kebutuhan untuk mendukung dari Ulubelu ke lokasi pengguna menggunakan kendaraan niaga berat (*heavy duty*) dengan 3 sumbu roda yang digunakan untuk mengangkut *cradle*, target optimal untuk penyediaan layanan sewa HFCG telah ditetapkan dengan pola operasi 4 hingga 7 jam setiap hari dengan beban 70 kWh.

c. Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku *Green Hydrogen* berasal dari Ulubelu (internal PGE) dengan mekanisme pilot project dan tidak terdapat ketergantungan pada pemasok kunci tertentu. Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi hidrogen hijau merupakan air permukaan yang dihasilkan dari sisa kondensasi uap saat proses pemanfaatan uap untuk menghasilkan listrik melalui turbin generator. Terdapat bahan baku teknologi dalam Hydrogen Fuel Cell Generator yang berasal dari technology provider yang telah bekerja sama dengan PT PGE untuk memberikan jaminan ketersediaan suku cadang dan pelayanan purna penjualan.

d. Teknologi

HFCG merupakan teknologi yang diadopsi dari perusahaan otomotif yang terbukti dalam teknologi *fuel cell* dan sudah digunakan di beberapa negara. Dari segi teknologi yang diberikan oleh HFCG, berikut kelebihan teknologi HFCG:

1. Zero Emission Power, *Hydrogen Fuel Cells* menghasilkan listrik dan air sebagai produk sampingan tunggal, menghilangkan emisi berbahaya dan kebisingan yang dihasilkan oleh generator konvensional.
2. HFCG dirancang untuk beroperasi dalam kondisi ekstrem dan menghasilkan daya yang konsisten tanpa gangguan atau penurunan kinerja.
3. HFCG lebih efisien daripada mesin pembakaran, mengonsumsi lebih sedikit bahan bakar dan mengurangi biaya operasional.
4. HFCG dapat dengan mudah dihubungkan secara paralel atau seri untuk menghasilkan tingkat daya dan tegangan yang diinginkan. Generator ini juga dapat diintegrasikan dengan sumber daya lainnya, seperti panel surya atau baterai, untuk mengoptimalkan kinerja dan keandalan.

Secara rata-rata penggunaan HFCG akan mencapai end of life hingga pemakaian selama 20.000 jam atau 5 tahun dengan pengoperasian maksimal 10 jam setiap hari.

e. Alur Bisnis

Alur bisnis *Green Terminal Provider* berfungsi sebagai mekanisme operasional terintegrasi dalam penyediaan listrik berbasis energi hijau HFCG, mulai dari pengangkutan jasa sampai pihak, penyediaan,

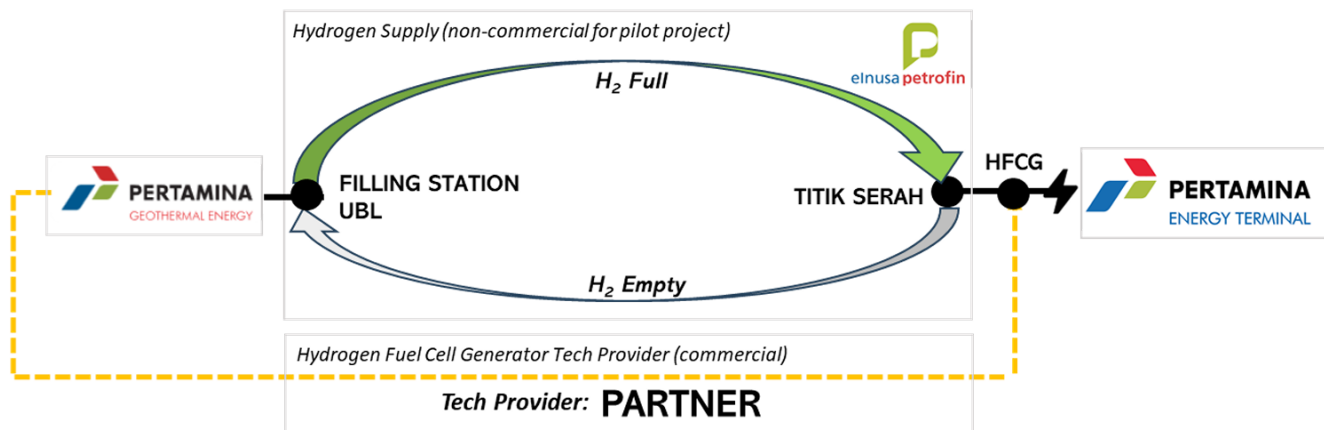
dan transportasi hidrogen, instalasi HFCG, dan penyerahan energi listrik ke calon customer. Model tersebut menunjukkan hubungan antara pihak penyedia hidrogen, partner penyedia HFCG, dan titik serah sebagai lokasi proses operasional.

Melalui alur bisnis yang terstruktur, setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik sehingga pelaksanaan layanan dapat berjalan secara efektif, terkoordinasi, dan terukur. Dengan demikian, proses penyediaan listrik berbasis HFCG tidak hanya mendukung kebutuhan operasional terminal, tetapi juga memperkuat implementasi inisiatif energi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

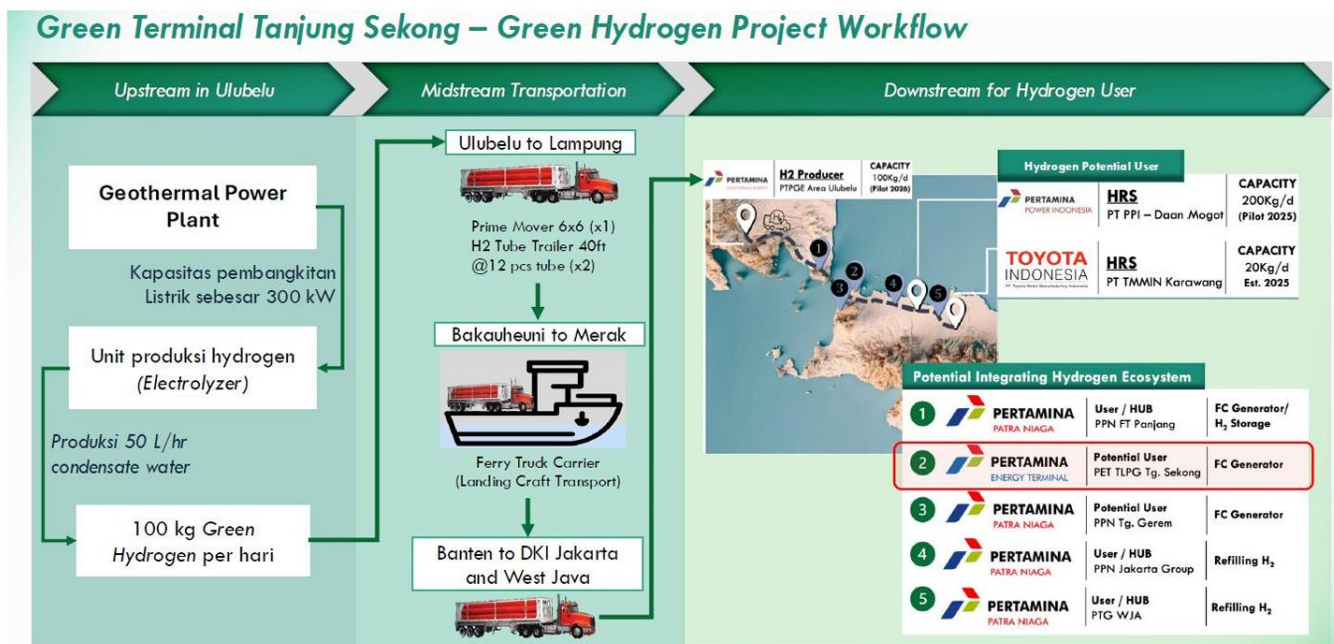
Tahapan alur bisnis adalah sebagai berikut:

1. PGE melakukan kerjasama dengan partner (*agreement*) untuk menyewa unit HFCG.
2. PGE melakukan penyediaan hidrogen (non komersial selama 2 tahun).
3. Transportasi hidrogen akan dilaksanakan oleh Elnusa Petrofin dengan mekanisme cradle atau tube trailer.
4. Penyediaan HFCG dan ketersediaan suku cadang serta perawatan oleh partner PGE.
5. Integrasi di titik serah, dimana akan dilakukan instalasi HFCG di titik serah dan pengisian bahan bakar HFCG yaitu hidrogen yang dikirim oleh Elnusa, pada titik ini proses operasional pembangkitan listrik berbasis HFCG akan berjalan.
6. Penyaluran listrik HFCG akan berjalan.

Gambar 6-1 : Alur Proses Produksi Hulu – Hilir



Gambar 6-2 : Alur Proses Produksi Hulu – Hilir



Sumber: Powerpoint Concept Note Perseroan

7. Analisis Kelayakan Aspek Pola Bisnis

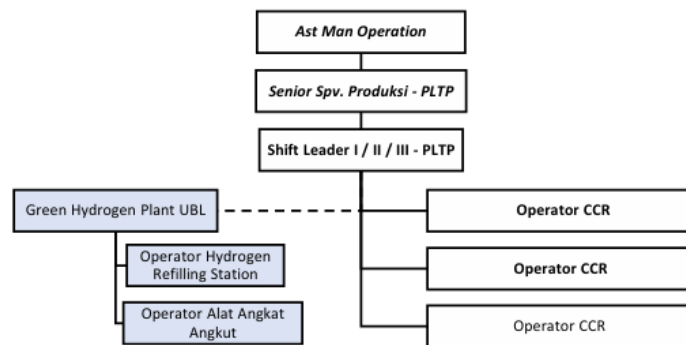
Dalam menjalankan pengembangan kegiatan usaha Jasa Pengujian Laboratorium, Perseroan akan didukung oleh tenaga ahli yang dimiliki oleh Perseroan yang telah mendapatkan sertifikasi dan memiliki kompetensi serta berpengalaman dalam melakukan kegiatan akuisisi data serta analisa laboratorium. Perseroan menawarkan layanan end to end di bidang jasa laboratorium yang akan sangat menarik bagi target pasar. Dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki seperti pengalaman operasional yang sudah lebih dari 30 tahun, fasilitas yang lengkap serta nama baik di dunia pengembang panas bumi, Perseroan diperkirakan akan dapat bersaing dengan kompetitor.

8. Analisis Kelayakan Aspek Model Manajemen

a. Struktur Organisasi

Dalam rangka mendukung pelaksanaan strategi tersebut, Perseroan akan membutuhkan 2 orang tenaga ahli daya dengan koordinasi sesuai dengan struktur berikut ini:

Gambar 8-1 : Struktur Organisasi



b. Ketersediaan Tenaga Kerja

Untuk mendukung pengembangan, implementasi, dan operasional HFCG dalam masa pilot project, Perseroan memerlukan dukungan tenaga kerja yang sebanyak 2 orang, yaitu Operator Hydrogen Refilling System dan Operator Alat Angkat Angkut. Jumlah ini dirancang untuk memastikan kelancaran dan efisiensi operasional HFCG di station pengisian hydrogen di Ulubelu. Rincian atas kualifikasi masing-masing posisi disesuaikan pada posisi struktur utama sebagai berikut:

- 1) Operator Hydrogen Refilling System
Operator bertanggung jawab atas operasional pengisian hydrogen dari electrolyzer plant menuju cradle atau tube trailer.
Pendidikan : SMK/ SMA sederajat.
Pengalaman : 10 Tahun
Keahlian teknis: Operator Gas Bertekanan, Basic Fire & Safety.
- 2) Operator Alat Angkat Angkut
Operator bertanggung jawab atas proses angkat dan angkut di area hydrogen plant refilling station. Melakukan loading atau unloading cradle dari tempat pengisian ke atas moda transportasi pengangkutan.
Pendidikan : SMK/ SMA sederajat
Pengalaman : 5 Tahun
Keahlian teknis: Operator Forklift beban maksimal 15 Ton, Surat Izin Operator (SIO).

Adapun hingga saat ini, Perseroan memiliki lebih dari 500 karyawan yang tersebar di seluruh wilayah operasi Perseroan. Dari jumlah tersebut, sebagian besar adalah karyawan tetap yang terlatih dan memiliki pengalaman dalam menunjang kegiatan usaha Perseroan.

c. Manajemen Risiko

Manajemen Manajemen Perseroan telah mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin timbul sehubungan dengan implementasi Pilot Project.

Berdasarkan hasil penilaian risiko, rencana tersebut diklasifikasikan sebagai berisiko tinggi.

Untuk memitigasi potensi gangguan akibat proses operasional model bisnis yang tidak berjalan optimal, Perseroan telah menyusun profil risiko yang dihadapi dan upaya mitigasi risiko dengan rencana sebagai berikut:

- a) Risiko Operasional
Dalam operasional penyewaan HFCG terdapat beberapa risiko yang dihadapi oleh Perseroan dan upaya untuk mitigasi.
- b) Risiko Transportasi
Dalam pelaksanaan transportasi hidrogen dari Ulubelu hingga Tanjung Sekong, Perseroan telah mengidentifikasi sejumlah risiko yang berpotensi dihadapi beserta upaya mitigasi yang disiapkan untuk mengelola risiko tersebut.
- c) Risiko Pasar
Risiko pasar yang mungkin timbul dalam hal terjadi fluktuasi variabel pasar diantaranya kenaikan biaya nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah, harga BBM sebagai instrumen dalam pengangkutan hydrogen. Kondisi perubahan biaya nilai tukar mata asing dari mata uang Australia (AUD) dengan Indonesia Rupiah (IDR) akan berpengaruh negatif terhadap beban operasi akibat aktivitas penyewaan generator fuel cell. Hal ini dapat berpotensi mengganggu keuangan dikarenakan transaksi kepada customer menggunakan Rupiah sebagai mata uang acuan. Risiko perubahan kenaikan harga BBM akibat dinamika global di masa mendatang atau kelangkaan BBM. Risiko tersebut akan berdampak pada keterlambatan pengangkutan hidrogen ke pelanggan disamping adanya peningkatan biaya transportasi.
- d) Risiko Hukum
Perseroan di dalam usahanya tidak terlepas dari risiko hukum yang disebabkan lemahnya aspek yuridis seperti tuntutan hukum atas aktivitas yang baru (berkaitan dengan hidrogen) karena tidak adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung dalam pelaksanaan komersialisasi hidrogen rendah karbon. Regulasi yang belum diatur dengan jelas seperti pemenuhan atau kepatuhan terkait aspek keselamatan atau teknis yang berpotensi muncul di masa mendatang setelah bisnis berjalan. Apabila kondisi perubahan atau dinamika peraturan ini dialami oleh Perseroan dalam bisnis tersebut, maka hal ini akan berdampak signifikan terhadap kinerja Perseroan di masa mendatang.

d. Manajemen Kekayaan Intelektual

Perseroan berencana memperoleh HFCG melalui skema kerja sama dengan mitra atau partner pemilik teknologi fuel cell, di mana mitra dimaksud memiliki hak paten, merek dagang, dan/atau lisensi teknologi yang berasal dari produsen HFCG. Sehubungan dengan penggunaan HFCG tersebut, Perseroan membayar biaya sewa kepada mitra. Dengan demikian, dalam model operasional berbasis sewa tersebut, terdapat/tidak terdapat pengalihan atau pemberian hak kekayaan intelektual kepada Perseroan.

9. Analisis Kelayakan Aspek Keuangan

a. Penentuan Tingkat Diskonto

Dalam rangka Studi Kelayakan atas Rencana Perseroan, tingkat diskonto yang digunakan adalah tingkat Rata-Rata Tertimbang Biaya Kapital atau *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*. WACC dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$WACC = ((Kd*(1-T)) * \% Debt) + (Ke * \% Equity)$$

WACC	<i>Weighted Average Cost of Capital</i> (tingkat rata-rata tertimbang biaya atas modal/ kapital)
Kd	<i>Cost of debt</i> (biaya utang)
Ke	<i>The required rate of return/ cost of equity</i> (biaya ekuitas)
% Debt	<i>Proportion of Debt in the capital structure</i> (proporsi utang dalam struktur kapital)
% Equity	<i>Proportion of Equity in the capital structure</i> (proporsi ekuitas dalam struktur kapital)
T	<i>Tax rate</i> (tarif pajak)

b. Biaya Pendirian (*Start Up Costs*):

Penambahan kegiatan usaha Perseroan berupa penyewaan HFCG dilakukan dengan skema *net cost plus margin*. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan usaha tersebut, diasumsikan terdapat kebutuhan investasi berupa *forward* barang, instalasi HFCG, dan pelatihan tenaga kerja dengan biaya sekitar Rp1,17 miliar.

Tabel 9-1
Estimasi Total Investasi untuk Rencana
Perseroan

Investasi Awal	
Forward barang	1.012.224.000
Instalasi	109.500.000
Pelatihan Tenaga Kerja	50.000.000
Total Investasi Awal	1.171.724.000

10. Analisis Proyeksi Keuangan

1) Penyesuaian Asumsi Proyeksi Keuangan

Penilai telah melakukan penyesuaian terhadap proyeksi keuangan bisnis penyewaan HFCG yang telah disiapkan oleh manajemen. Penyesuaian ini dilakukan pada asumsi penambahan kustomer dan *margin* pada skema *net cost plus margin*.

2) Analisa Proyeksi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bisnis penyewaan HFCG Perseroan menunjukkan prospek usaha yang baik, yang didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Perseroan memiliki roadmap *Green Energy Terminal* serta dukungan terhadap pengembangan ekosistem energi hijau, sehingga permintaan atas HFCG diperkirakan tetap terjaga dalam jangka panjang.
2. Perseroan memiliki ekosistem pendukung energi terbarukan secara *end to end*, sehingga keberadaan lini bisnis baru penyewaan HFCG dapat menciptakan sinergi operasional dan komersial yang lebih optimal.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kinerja penyewaan HFCG di masa yang akan datang diperkirakan akan meningkat. Proyeksi laporan keuangan penyewaan HFCG tahun 2026 – 2030 terdapat pada Lampiran. Proyeksi keuangan Perseroan baru dimulai pada November 2026, sejalan dengan jadwal yang telah direncanakan.

3) Analisis Proyeksi Keuangan Dengan Rencana Perseroan

Berikut adalah analisis atas proyeksi keuangan serta dampak dilaksanakannya Rencana Perseroan terhadap kondisi keuangan Perseroan:

Tabel 10-1
Proyeksi Laba Rugi Dengan dan Tanpa Rencana Perseroan

(dalam ribu US\$)

Keterangan	Tanpa Rencana Perseroan					Dengan Rencana Perseroan				
	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
Pendapatan										
Penjualan uap	139.804	176.679	200.952	212.184	206.299	139.804	176.679	200.952	212.184	206.299
Penjualan listrik	408.590	460.246	516.148	552.807	618.584	408.590	460.246	516.148	552.807	618.584
Penjualan bisnis yang berdekatan	1.095	9.384	9.384	9.405	16.923	1.095	9.427	9.645	9.666	17.444
Tunjangan produksi	13.712	15.297	16.248	16.411	16.575	13.712	15.297	16.248	16.411	16.575
Penjualan JOC ke PLN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total pendapatan	563.201	661.606	742.732	790.807	858.381	563.201	661.649	742.993	791.068	858.902
Biaya operasional										
Biaya produksi	(103.988)	(119.624)	(117.395)	(135.472)	(148.521)	(103.988)	(119.650)	(117.552)	(135.629)	(148.834)
Biaya umum & administrasi	(3.045)	(3.325)	(3.230)	(3.855)	(4.048)	(3.045)	(3.325)	(3.230)	(3.855)	(4.048)
Depresiasi & Amortisasi	(178.322)	(206.031)	(255.824)	(272.949)	(303.314)	(178.322)	(206.031)	(255.824)	(272.949)	(303.314)
Pembelian uap dan listrik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya eksplorasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total biaya operasional	(285.354)	(328.979)	(376.449)	(412.276)	(455.883)	(285.354)	(329.005)	(376.606)	(412.433)	(456.196)
Laba Operasi	277.847	332.627	366.283	378.531	402.498	277.847	332.644	366.387	378.635	402.706
Pendapatan/(biaya) lainnya										
Pendapatan bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Beban bunga	(60.270)	(74.549)	(84.623)	(81.578)	(96.324)	(60.270)	(74.549)	(84.623)	(81.578)	(96.324)
Biaya pembiayaan	(914)	(1.630)	(818)	(2.922)	(69)	(914)	(1.630)	(818)	(2.922)	(69)
Pengeluaran/pendapatan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total pendapatan/(biaya) lainnya - bersih	(61.184)	(76.179)	(85.441)	(84.500)	(96.393)	(61.184)	(76.179)	(85.441)	(84.500)	(96.393)
Penghasilan sebelum pajak penghasilan	216.663	256.448	280.842	294.031	306.105	216.663	256.465	280.946	294.135	306.313
Beban pajak penghasilan	(68.409)	(80.986)	(89.036)	(93.230)	(97.680)	(68.409)	(80.990)	(89.059)	(93.253)	(97.726)
Laba bersih	148.254	175.462	191.806	200.801	208.425	148.254	175.475	191.887	200.882	208.587

Tabel 10-2
Proyeksi Posisi Keuangan Dengan dan Tanpa Rencana Perseroan

(dalam juta US\$)

Keterangan	Tanpa Rencana Perseroan					Dengan Rencana Perseroan				
	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
Aset Lancar	432,00	392,00	366,00	368,00	385,00	432,00	391,94	366,08	368,03	385,05
Aset Tidak Lancar	3.266,00	3.859,00	4.186,00	4.488,00	4.591,00	3.266,00	3.859,00	4.186,00	4.488,00	4.591,00
Total Aset	3.698,00	4.251,00	4.552,00	4.856,00	4.976,00	3.698,00	4.250,94	4.552,08	4.856,03	4.976,05
Liabilitas Lancar	370,00	403,00	792,00	422,00	504,00	370,00	403,00	792,01	422,01	504,01
Liabilitas Tidak Lancar	1.153,00	1.549,00	1.327,00	1.860,00	1.824,00	1.153,00	1.549,00	1.327,00	1.860,00	1.824,00
Total Liabilitas	1.523,00	1.952,00	2.119,00	2.282,00	2.328,00	1.523,00	1.952,00	2.119,01	2.282,01	2.328,01
Ekuitas	2.175,00	2.299,00	2.433,00	2.574,00	2.648,00	2.175,00	2.298,94	2.433,07	2.574,02	2.648,04
Total Liabilitas dan Ekuitas	3.698,00	4.251,00	4.552,00	4.856,00	4.976,00	3.698,00	4.250,94	4.552,08	4.856,03	4.976,05

Tabel 10-3
Rasio Proyeksi Dengan Rencana Perseroan

Keterangan	Dengan Rencana Perseroan					Rata-rata
	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Pertumbuhan Pendapatan*		17,48%	12,29%	6,47%	8,58%	11,13%
Pertumbuhan Aset*		14,95%	7,08%	6,68%	2,47%	7,70%
Pertumbuhan Ekuitas*		5,65%	5,83%	5,83%	2,80%	5,02%
Margin laba operasi	49,33%	50,27%	49,31%	47,86%	46,89%	48,73%
Margin laba bersih	26,32%	26,52%	25,83%	25,39%	24,29%	25,67%
Return on Assets (ROA)	4,01%	4,13%	4,22%	4,14%	4,19%	4,14%
Return on Equity (ROE)	6,81%	7,63%	7,89%	7,80%	7,88%	7,60%

*) rata-rata pertumbuhan dihitung dengan CAGR

Tabel 10-4
Rasio Proyeksi Tanpa Rencana Perseroan

Keterangan	Tanpa Rencana Perseroan					Rata-rata
	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Pertumbuhan Pendapatan*		17,47%	12,26%	6,47%	8,54%	11,11%
Pertumbuhan Aset*		14,95%	7,08%	6,68%	2,47%	7,70%
Pertumbuhan Ekuitas*		5,65%	5,83%	5,75%	2,95%	5,04%
Margin laba operasi	49,33%	50,28%	49,32%	47,87%	46,89%	48,74%
Margin laba bersih	26,32%	26,52%	25,82%	25,39%	24,28%	25,67%
Return on Assets (ROA)	4,01%	4,13%	4,21%	4,14%	4,19%	4,13%
Return on Equity (ROE)	6,81%	7,63%	7,88%	7,80%	7,87%	7,60%

*) rata-rata pertumbuhan dihitung dengan CAGR

c. Analisa Kelayakan Keuangan

Kajian Analisis kelayakan keuangan dilakukan dengan mempertimbangan beberapa metode, yaitu :

- a. $NPV \geq 0 \rightarrow$ Layak

NPV yang dihasilkan menunjukkan angka yang positif yaitu sebesar Rp6,40 miliar. Hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa penambahan kegiatan usaha layak dilaksanakan karena memberikan penerimaan yang lebih besar dari biaya investasi.

- b. $IRR \geq$ Tingkat Diskonto \rightarrow Layak

IRR yang dihasilkan adalah sebesar **110,83%** yang berarti di atas WACC sebesar **10,49%**.

- c. $PBP <$ Periode Proyeksi \rightarrow Layak

Berdasarkan hasil dari analisis, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah penambahan kegiatan usaha berjalan selama **1 tahun 11 bulan**.

- d. $P/I \geq 1 \rightarrow$ Layak

P/I yang diperoleh adalah sebesar **6,93x** yang berarti lebih besar dari 1. Hasil P/I lebih dari satu menunjukkan bahwa penambahan kegiatan usaha layak dilaksanakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi.

11. Sensitivitas Kelayakan Keuangan

Analisis sensitivitas atas Kelayakan Keuangan ini dilakukan dengan menguji pengaruh perubahan asumsi yang memiliki dampak paling besar yaitu asumsi margin cost plus mark-up, WACC, dan CAPEX. Pada dasarnya kebutuhan investasi (CAPEX) akan dibebankan kepada pihak pengguna sebagai cost mark up sehingga perubahan pendanaan dari proyeksi awal akan diserap oleh pihak pengguna.

Berikut adalah analisis sensitivitas perubahan asumsi margin, WACC, dan CAPEX terhadap indikasi NPV atas Rencana Perseroan:

- a) Analisis sensitivitas terhadap NPV menunjukkan *margin mark-up* pada rentang 6,00% - 23,52%, maka Rencana Perseroan dinilai layak untuk seluruh skenario *margin cost plus* dengan NPV masing-masing sebesar Rp2,57 miliar, Rp4,02 miliar, Rp4,80 miliar, Rp6,40 miliar, dan Rp7,36 miliar.
- b) Analisis sensitivitas terhadap NPV menunjukkan WACC pada rentang 8,49% - 12,49%, maka Rencana Perseroan dinilai layak untuk seluruh skenario WACC dengan NPV masing-masing sebesar Rp9,20 miliar, Rp7,59 miliar, Rp6,40 miliar, Rp5,50 miliar, dan Rp4,80 miliar.
- c) Analisis sensitivitas terhadap NPV menunjukkan CAPEX pada rentang 0,00% - 30,00%, maka Rencana Perseroan dinilai layak untuk seluruh skenario WACC dengan NPV masing-masing sebesar Rp6,40 miliar, Rp6,47 miliar, Rp6,54 miliar, Rp6,69 miliar, dan Rp6,83 miliar.

12. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kami atas kelayakan pasar, teknis, pola bisnis, model manajemen, dan keuangan dengan asumsi dan kondisi pembatas yang dijelaskan pada Laporan ini, maka disimpulkan bahwa Rencana Perseroan adalah **LAYAK**.

IV. KETERSEDIAAN TENAGA AHLI SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA PENYEWAAN HYDROGEN FUEL CELL GENERATOR (HFCCG)

Untuk mendukung pengembangan, implementasi, dan operasional kegiatan usaha penyewaan hydrogen fuel cell generator (HFCCG) pada tahap pilot project, Perseroan membutuhkan 2 (dua) tenaga kerja alih daya (outsourcing) yang akan ditempatkan pada fungsi operasional dan dikoordinasikan dengan struktur organisasi Perseroan.

Perseroan menilai bahwa tenaga kerja dengan kualifikasi operator alat angkat dan angkut pada umumnya tersedia di pasar tenaga kerja Indonesia. Namun demikian, untuk posisi operator hydrogen refilling system, mengingat teknologi hydrogen fuel cell masih relatif baru, tenaga kerja dengan pengalaman spesifik tersebut masih terbatas sehingga diperlukan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi tambahan guna memenuhi standar operasional dan keselamatan yang dipersyaratkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan akan menyediakan pelatihan dan/atau sertifikasi yang diperlukan bagi tenaga kerja, baik tenaga kerja internal maupun tenaga kerja alih daya, guna memastikan kesiapan dan kompetensi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan usaha dimaksud.

Jumlah kebutuhan 2 (dua) tenaga kerja tersebut dinilai memadai pada tahap pilot project dengan mempertimbangkan skala operasional yang masih terbatas, serta didukung oleh tenaga kerja internal Perseroan yang memiliki kompetensi di bidang operasional energi, serta dukungan teknis dari mitra dan/atau penyedia teknologi. Perseroan akan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebutuhan tenaga kerja seiring dengan perkembangan kegiatan usaha.

Adapun hingga saat ini, Perseroan memiliki lebih dari 500 karyawan yang tersebar di seluruh wilayah operasional yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan usaha baru.

V. PENJELASAN PERTIMBANGAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Perseroan berencana melakukan penambahan kegiatan usaha berupa penyediaan jasa sewa generator hydrogen fuel cell yang termasuk dalam KBLI 77395 – Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalian. Rencana ini merupakan bagian dari strategi Perseroan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset, memperluas portofolio usaha, serta meningkatkan potensi pendapatan Perseroan.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan usaha tersebut, Perseroan berkomitmen untuk memperoleh seluruh perizinan, persetujuan, dan/atau pemenuhan ketentuan yang dipersyaratkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebelum kegiatan usaha dijalankan secara komersial.

Penambahan kegiatan usaha ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui diversifikasi sumber pendapatan, penguatan portofolio bisnis di sektor energi bersih, serta optimalisasi kompetensi Perseroan di bidang energi, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan Perseroan secara berkelanjutan.

Adapun pihak yang menjadi pemakai akhir (end user) dari jasa yang disediakan oleh Perseroan meliputi pelaku usaha di sektor industri, energi, dan logistik, serta pihak lainnya yang membutuhkan solusi penyediaan energi berbasis hydrogen fuel cell yang efisien dan ramah lingkungan.

Berdasarkan Laporan Studi Kelayakan Bisnis yang disusun oleh KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, rencana penambahan kegiatan usaha tersebut dinilai layak untuk dilaksanakan setelah melalui analisis aspek pasar, teknis, model bisnis, manajemen, serta keuangan. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang direncanakan memiliki prospek yang baik dan berpotensi memberikan nilai tambah bagi Perseroan di masa mendatang.

Dengan dilaksanakannya rencana penambahan kegiatan usaha tersebut, Perseroan diharapkan dapat meningkatkan diversifikasi kegiatan usaha serta memperkuat posisi Perseroan dalam mendukung pengembangan sektor energi yang berkelanjutan.

VI. INFORMASI PENYELENGGARAAN RUPS TAHUNAN PERSEROAN

Sesuai dengan ketentuan UUPT, Penambahan Kegiatan Usaha sebagaimana dijelaskan dalam Keterbukaan Informasi ini akan dimintakan persetujuannya kepada Pemegang Saham Perseroan dalam RUPST Perseroan yang rencananya akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 21 April 2026
Waktu : 13.30 – selesai
Tempat : Aryanusa Ballroom, Menara Danareksa, Jl.
Medan Merdeka Sel. No. 14, Gambir,
Jakarta Pusat 10110

Mata acara RUPS Tahunan Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2025, disertai Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya (volledig acquit et de-charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
2. Persetujuan Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2025.
3. Persetujuan Penetapan Remunerasi, Tunjangan dan Fasilitas Lainnya Tahun Buku 2026 serta Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) Tahun Buku 2025 untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
4. Persetujuan Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Melakukan Audit terhadap Perseroan Tahun Buku 2026.
5. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Initial Public Offering ("IPO") Perseroan.
6. Persetujuan Perubahan Penggunaan Dana IPO Perseroan.

7. Laporan Pelaksanaan Management and Employee Stock Option Program ("MESOP") dan Persetujuan Pemberian Kuasa kepada Dewan Komisaris untuk Meningkatkan Modal Disetor dan Ditempatkan Secara Penuh dalam rangka Pelaksanaan MESOP.
8. Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.
9. Persetujuan Perubahan Pengurus Perseroan.

Lebih lanjut, pada Mata Acara ke-8 RUPST yaitu Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang akan membahas terkait Rencana Penambahan Kegiatan Usaha di mana terdapat pembahasan mengenai studi kelayakan tentang Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan sebagaimana diwajibkan berdasarkan POJK 17/2020.

Untuk Mata Acara ke-8, sesuai Pasal 42 POJK 15/2020, RUPS dapat dilaksanakan dengan ketentuan:

- a. RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, kecuali anggaran dasar Perusahaan Terbuka menentukan jumlah kuorum yang lebih besar;
- b. Keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;
- c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/5 (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, kecuali anggaran dasar Perusahaan Terbuka menentukan jumlah kuorum yang lebih besar;
- d. Keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS; dan
- e. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud huruf c tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas permohonan Perusahaan Terbuka.

Pemegang Saham yang berhak hadir atau diwakili dalam RUPST adalah Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS pada tanggal 27 Maret 2026 dan/atau pemilik saham Perseroan yang tercatat pada sub rekening efek PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada penutupan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 27 Maret 2026. Berikut adalah tanggal-tanggal penting dalam kaitannya dengan RUPST Perseroan:

No.	Agenda	Tanggal
1.	Pengumuman RUPS	13 Maret 2026
2.	Keterbukaan Informasi mengenai Rencana Pelaksanaan Kegiatan Usaha	13 Maret 2026
3.	Tanggal DPS untuk menentukan Pemegang Saham Perseroan yang berhak menghadiri RUPST (recording date)	27 Maret 2026
4.	Pemanggilan RUPST	30 Maret 2026
5.	Penyelenggaraan RUPST	21 April 2026
6.	Penyampaian Ringkasan Risalah RUPST	23 April 2026
7.	Risalah RUPST disampaikan ke OJK	20 Mei 2026

Pengumuman, Panggilan dan Penyampaian Ringkasan Risalah RUPST sebagaimana disebutkan di atas akan diumumkan oleh Perseroan kepada Pemegang Saham melalui situs web BEI, situs web Perseroan dan sistem easy.KSEI. Perseroan akan meminta persetujuan RUPST dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik untuk melakukan Pelaksanaan Kegiatan Usaha sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini.

VII. PENJELASAN TENTANG PENGARUH RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA PADA KONDISI KEUANGAN PERSEROAN

Berdasarkan kajian kelayakan keuangan yang dilakukan oleh KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan memerlukan investasi awal untuk pengadaan peralatan, instalasi, serta kebutuhan operasional kegiatan usaha penyewaan *hydrogen fuel cell generator* (HFCCG).

Secara kuantitatif, kegiatan usaha ini menunjukkan indikator kelayakan keuangan yang positif dengan Net Present Value (NPV) sebesar Rp6,40 miliar, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 110,83%, serta Payback Period selama 1 tahun 11 bulan.

Pelaksanaan kegiatan usaha ini diproyeksikan akan memberikan peningkatan pendapatan Perseroan seiring dengan dimulainya operasional komersial, dengan tambahan beban yang berasal dari biaya investasi awal, biaya operasional, serta biaya pemeliharaan. Perseroan juga akan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, fasilitas, dan aset yang telah dimiliki, serta didukung oleh kompetensi internal Perseroan di bidang energi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan usaha tersebut.

Dengan mempertimbangkan proyeksi tersebut, kegiatan usaha ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan Perseroan secara berkelanjutan, termasuk peningkatan pendapatan dan profitabilitas, setelah memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan dalam pelaksanaannya.

VIII. HAL-HAL MATERIAL YANG BERKAITAN DENGAN RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA, TERMASUK HUBUNGAN AFILIASI DAN POTENSI TRANSAKSI MATERIAL DENGAN ENTITAS BERELASI DALAM GRUP PERTAMINA

Sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha penyewaan *hydrogen fuel cell generator* (HFCCG), Perseroan mengidentifikasi adanya kemungkinan kerja sama dengan entitas dalam grup Pertamina, antara lain PT Pertamina Energy Terminal (PET), Elnusa Petrofin, dan PT Patra Niaga. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat perjanjian atau komitmen yang mengikat dengan entitas-entitas tersebut.

Apabila di kemudian hari terdapat transaksi dengan pihak berelasi, Perseroan akan memastikan bahwa transaksi tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan mengenai transaksi afiliasi dan/atau transaksi material, serta dengan tetap memperhatikan prinsip kewajaran (*arm's length principle*).

Rencana penambahan kegiatan usaha ini merupakan bentuk diversifikasi usaha yang tidak mengubah kegiatan usaha utama Perseroan dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah serta meningkatkan kinerja keuangan Perseroan.

IX. RISIKO USAHA DAN MITIGASI RISIKO SECARA MENYELURUH ATAS PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA.

Sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha penyewaan *hydrogen fuel cell generator* (HFCCG), Perseroan telah mengidentifikasi risiko usaha yang mencakup risiko operasional, keselamatan dan kesehatan kerja (HSE), teknologi, serta logistik dan distribusi.

Beberapa aktivitas, khususnya penanganan hidrogen, pengisian (*hydrogen refilling*), pengoperasian peralatan, serta pengangkutan dan distribusi, diklasifikasikan memiliki tingkat risiko tinggi (*pre-mitigation risk level 20*).

Untuk memitigasi risiko tersebut, Perseroan akan menerapkan standar operasional prosedur (SOP) dan standar keselamatan (HSE) yang ketat, menyediakan pelatihan dan/atau sertifikasi tenaga kerja, serta melibatkan mitra yang berpengalaman. Dengan langkah tersebut, risiko diharapkan dapat dikelola ke tingkat yang dapat diterima sehingga kegiatan usaha dapat berjalan secara aman dan sesuai ketentuan yang berlaku.

X. INFORMASI TAMBAHAN

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut sehubungan dengan rencana Pelaksanaan Kegiatan Usaha sebagaimana diungkapkan dalam Keterbukaan Informasi ini, Pemegang Saham Perseroan dapat menghubungi Perseroan pada setiap hari dan jam kerja Perseroan pada alamat tersebut di bawah ini:

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENRGY TBK

Kantor Pusat:

Grha Pertamina- Tower Pertamax Lt. 7 Jl.
Medan Merdeka Timur No.11-13 Gambir,
Jakarta Pusat 10110, Indonesia
Telepon: +62 21 39833222 / Faksimile: +62 21 3983 3230

Email: datage@pertamina.com; Situs web: <https://www.pge.pertamina.com>

Jakarta, 14 April 2026



Ahmad Yani
Direktur Utama



**PT Pertamina Geothermal Energy
Tbk**

***Laporan Studi Kelayakan Bisnis atas
Rencana Penambahan Kegiatan Usaha***

April 2026

Jakarta, 9 April 2026

No. : RSR/R/B.090426.01

Kepada Yth.

Direksi

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk

Grha Pertamina

Tower Pertamina

Jalan Medan Merdeka Timur No. 11-13 Jakarta

10110, Indonesia

Perihal : Laporan Studi Kelayakan Bisnis atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha

Dengan hormat,

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE) ("**Perseroan**") merupakan perusahaan yang menyelenggarakan usaha di bidang panas bumi dari sisi hulu dan/atau sisi hilir serta kegiatan usaha lain yang terkait kegiatan usaha di bidang panas bumi.

Perseroan berencana untuk menyediakan jasa sewa generator hydrogen fuel cell ("**HFCG**") sebagai salah satu kegiatan usahanya. Untuk melaksanakan kegiatan usaha tersebut Perseroan perlu menambahkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("**KBLI**") 77395 – Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalian, untuk selanjutnya disebut, "**Rencana Perseroan**".

Berdasarkan informasi Perseroan, Rencana Perseroan tersebut termasuk perubahan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 /POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020, tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha ("**POJK 17/2020**").

Sehubungan dengan Rencana Perseroan tersebut dan untuk memenuhi POJK 17/2020, Perseroan melalui PT Karya Persada Panas Bumi ("**KPP**") selaku konsultan pengadaan barang dan jasa Perseroan, telah menunjuk KJPP Ruky, Safrudin & Rekan ("**RSR**") untuk mempersiapkan Studi Kelayakan Bisnis.

Laporan Studi Kelayakan Bisnis ini kami terbitkan kembali untuk merevisi laporan tanggal 11 Maret 2026 dengan No. RSR/R/B.110326.01 sesuai dengan tanggapan atas surat Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") No. S-71/PM.211/2026, tanggal 25 Maret 2026, sehingga dengan ini kami menyatakan bahwa laporan tersebut sudah tidak lagi berlaku sejak laporan ini diterbitkan.

Beberapa penyesuaian yang dilakukan terdapat pada bagian berikut ini:

- Sub bab 1.1 Nomor dan Tanggal Laporan Penilaian
- Sub bab 1.6 Jenis Mata Uang
- Sub bab 1.11 Sumber Data dan Informasi
- Sub bab 1.12 Asumsi, Kondisi Pembatas, Tingkat Kedalaman Investigasi, dan Tenaga Ahli
- Sub bab 2.3 Struktur Kepemilikan dan Susunan Pemegang Saham
- Sub bab 2.4 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi
- Sub bab 2.5 Ikhtisar Data Keuangan Penting Konsolidasian Perseroan
- Sub bab 4.1 Penambahan KBLI Baru
- Sub bab 4.5 Strategi Pemasaran
- Sub bab 5.6 *Standard Operational Procedure*
- Sub bab 7.3 Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko
- Sub bab 8.3 Biaya Pendirian (*Start Up Cost*) dan Sumber Pendanaan

- Sub bab 8.7.6 Analisis Sensitivitas

Berikut kami sampaikan opini mengenai Kelayakan Bisnis atas Rencana Perseroan per tanggal 31 Desember 2025.

Status Penilai

RSR memiliki izin usaha dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 2.11.0095 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1131/KM.1/2011 tanggal 14 Oktober 2011.

Penilai Publik yang menandatangani laporan Studi Kelayakan adalah penilai yang memiliki kompetensi dalam melakukan Studi Kelayakan. Penilai telah memperoleh izin sebagai Penilai Publik dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan terdaftar sebagai Penilai di Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 335/KM.1/2024 tertanggal 21 Mei 2024 mengenai izin penilai **Nursatrio, MAPPI (Cert.)** yang ditetapkan sebagai Penilai di Bidang Jasa Penilaian Bisnis dengan berkualifikasi Penilai Bisnis (B) No. B-1.24.00663 dan terdaftar sebagai profesi penunjang pasar modal di OJK berdasarkan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal Penilai Bisnis dengan No. STTD.PB-60/PM-021/2024.

Identitas Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan

Dalam laporan ini, KPP bertindak sebagai “Pemberi Tugas”.

Nama : **PT Karya Persada Panas Bumi**
Alamat : Menara Cakrawala Lt.19, Jl. M.H Thamrin No. 90340
Bidang usaha : Penyedia jasa tenaga kerja penunjang, jasa produksi dan penunjang geothermal, pengadaan barang dan jasa

Dalam laporan ini, Perseroan bertindak sebagai “Pengguna Laporan”.

Nama : **PT Pertamina Geothermal Energy Tbk**
Alamat : Grha Pertamina Tower Pertamina Lt.6, Jl. Medan Merdeka Timur No. 11-13
Telepon : +62 21 3983 3222
Website : <https://www.pge.pertamina.com/id>
Bidang usaha : Menyelenggarakan usaha di bidang panas bumi dari sisi hulu dan/atau sisi hilir.

Objek Studi Kelayakan

Objek dalam Studi Kelayakan ini adalah penambahan lingkup usaha baru yaitu jasa sewa generator *hydrogen fuel cell* (KBLI 77395) sehubungan dengan Rencana Perseroan.

Jenis Mata Uang

Dalam penugasan ini, mata uang yang digunakan dalam melakukan analisis kelayakan aspek keuangan adalah mata uang Rupiah.

Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan

Maksud dari Studi Kelayakan Bisnis ini adalah untuk melakukan analisis atas kelayakan rencana Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha jasa sewa generator *hydrogen fuel cell* yang termasuk dalam KBLI 77395 – Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalian, tidak untuk bentuk rencana transaksi lainnya serta tidak dimaksudkan untuk kepentingan perbankan, dan perpajakan.

Tujuan penugasan adalah untuk melakukan Studi Kelayakan untuk keperluan Rencana Perseroan pada perusahaan terbuka.

Tanggal Studi Kelayakan

Studi Kelayakan ini dilakukan per tanggal 31 Desember 2025, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis didasarkan pada data per tanggal 31 Desember 2025.

Kejadian Setelah Tanggal Studi Kelayakan

Dari tanggal Studi Kelayakan Bisnis, yaitu tanggal 31 Desember 2025, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan ini, tidak terdapat kejadian penting yang dapat mempengaruhi hasil Studi Kelayakan Bisnis secara signifikan.

Kami tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal Laporan Studi Kelayakan Bisnis ini.

Standar Studi Kelayakan

Laporan Studi Kelayakan ini disusun sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII tahun 2018 (SPI 2018) dengan Edisi Revisi pada SPI 300, SPI 310, SPI 320, dan SPI 330 yang ditetapkan pada tanggal 1 Maret 2020 dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) seperti yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), serta menyesuaikan dengan POJK 17, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 35/POJK.04/2020 (“**POJK 35**”) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/SEOJK.04/2020 (“**SEOJK 17**”).

Independensi Penilai

Dalam mempersiapkan Studi Kelayakan ini, kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan dan Entitas Anak, Pertamina dan Entitas Anak, ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan perusahaan tersebut.

Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Studi Kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak mana pun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh opini yang dihasilkan dari proses analisis Studi Kelayakan ini dan kami hanya menerima imbalan sesuai yang tercantum pada Proposal Penawaran Jasa Penilai Independen No. : RSR/P-B/FS/230126.02 tanggal 23 Januari 2026 yang telah ditandatangani dan disetujui oleh Pemberi Tugas. Adapun biaya jasa dalam melakukan Studi Kelayakan telah memperhatikan ketentuan yang diatur oleh Ikatan Kantor Jasa Penilai Publik (IKJPP) MAPPI.

Sumber Data dan Informasi

Sebagai Penilai Independen dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini, kami telah menelaah, mengacu, dan mempertimbangkan atas data dan dokumen yang disampaikan oleh manajemen Perseroan atas hal-hal sebagai berikut:

1. *Company Profile* Perseroan
2. Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina Geothermal Energi Tbk No. 7 Tanggal 13 Januari 2026 oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH Notaris di Jakarta dan surat penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar No. AHU-AH.01.03-0011320.
3. Akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina Geothermal Energi Tbk No. 29 tanggal 18 Februari 2026 oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH Notaris di Jakarta

dan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan No. AHU-AH.01.09-0107411.

4. Opini dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan:
 - a. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Purwanto Susanti dan Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material dan ditandatangani pada tanggal 6 Maret 2026 oleh Irwan Haswir dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1726;
 - b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Purwanto, Sungkoro & Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material dan ditandatangani pada tanggal 24 Maret 2025 oleh Irwan Haswir dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP.1726;
 - c. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material dan ditandatangani pada tanggal 29 Februari 2024 oleh Irwan Haswir dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP.1726;
 - d. Opini dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022, yang telah diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material dan ditandatangani pada tanggal 20 Maret 2023 oleh Irwan Haswir dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP.1726;
 - e. Opini dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, yang telah diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material dan ditandatangani pada tanggal 29 Maret 2022 oleh Irwan Haswir dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP.1726;
5. Profil Bisnis generator *hydrogen fuel cell*.
6. Data dan informasi terkait analisis aspek pasar, teknis, dan model manajemen dalam bisnis jasa sewa generator *hydrogen fuel cell*.
7. Laporan Studi *Benchmarking* No. 009/DDTC-1A/III/2026 tanggal 10 Maret 2026, yang telah ditandatangani oleh Yusuf Wangko Ngantung., LL.B., LL.M Int. Tax, BKP., ADIT. selaku Partner DDTC Consulting untuk melakukan kajian atas kewajaran asumsi besaran skema *Net Cost Plus Mark-Up* yang digunakan dalam Rencana Perseroan.

Berdasarkan pada Dokumen Studi *Benchmarking* DDTC Consulting, rentang kewajaran *Net Cost Plus Mark-up* (NCPM) atas Rencana Perseroan berada pada rentang kewajaran interkuartil dari 6,00% hingga 23,52%, dengan nilai tengah 12,30%. Dalam konteks tersebut, asumsi margin 20% yang digunakan oleh Perseroan untuk rencana penambahan kegiatan usaha masih berada dalam batas kewajaran sehingga tetap sejalan dengan hasil *benchmarking* tersebut.

8. Proyeksi Keuangan bisnis jasa sewa generator *hydrogen fuel cell*.

RSR telah melakukan penyesuaian atas proyeksi keuangan tersebut berdasarkan diskusi dengan manajemen Perseroan sehingga mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).

Kami telah melakukan wawancara dan diskusi dengan manajemen Perseroan yang diwakili oleh Bapak Jati Permana K. selaku Pjs. VP Operation & Engineering pada tanggal 25 Februari 2026 dengan hasil diskusi terkait Rencana Perseroan dan asumsi proyeksi bisnis.

Atas data yang telah disampaikan tersebut, kami telah menerima Surat Pernyataan (*Representation Letter*) dari manajemen Perseroan No.032/PGE200/2026-S0 tanggal 11 Maret 2026 sehubungan dengan penugasan Studi Kelayakan.

Dalam melakukan Studi Kelayakan atas Rencana Perseroan, kami juga memperoleh bantuan dari tenaga ahli DDTC Consulting untuk melakukan kajian atas kewajaran asumsi besaran skema *Net Cost Plus Mark-Up* yang digunakan dalam Rencana Perseroan.

Kami juga menggunakan berbagai sumber informasi baik berdasarkan media cetak dan elektronik, seperti *website* Aswath Damodaran, S&P Capital IQ dan Bank Indonesia, serta hasil analisis lain yang kami anggap relevan dengan penugasan Studi Kelayakan.

Pendekatan dan Metodologi Studi Kelayakan

Laporan Studi Kelayakan ini menghasilkan kesimpulan yang berupa pendapat yang menyatakan kelayakan Rencana Perseroan, di mana Penilai terlebih dahulu melakukan analisis kajian kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen dan kelayakan keuangan.

Dalam kajian kelayakan keuangan, analisis dilakukan dari berbagai aspek yang saling berkaitan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar prospek, dampak dan manfaat atas Rencana Perseroan, serta mengukur tingkat balikan (*return*) yang diperoleh dari jumlah investasi yang ditanamkan. Analisis tersebut meliputi sumber dan target pendapatan operasional serta biaya-biaya yang harus dikeluarkan meliputi biaya operasional langsung dan beban usaha, modal kerja dan investasi.

Analisis kelayakan keuangan atas Rencana Perseroan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa metode yaitu :

- a. *Net Present Value* (NPV), yaitu metode yang menunjukkan selisih bersih antara nilai kini (*present value*) dari investasi (*capital outlays*) yang dilakukan terhadap nilai kini dari arus kas masuk (*cash inflow*) dari kegiatan operasional di masa yang akan datang. Suatu proyek dapat dikatakan layak untuk dilakukan apabila NPV positif dan tidak layak bila NPV negatif.
- b. *Payback Period* (PBP), yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya investasi. PBP dengan periode pengembalian lebih pendek lebih baik dari periode pengembalian lebih lama; atau lamanya waktu yang diperlukan untuk memulihkan biaya investasi atau lamanya waktu yang dibutuhkan investor untuk mencapai titik impas (*break even point*). Pengembalian dana yang lebih pendek berarti investasi yang lebih menarik, sedangkan periode pengembalian yang lebih lama kurang diminati.
- c. *Internal Rate of Return* (IRR), yaitu suatu tingkat imbal hasil (*return*) yang diperoleh berdasarkan nilai kini dari arus kas masuk tersebut nilainya akan sama dengan nilai kini dari investasi yang dilakukan. Suatu proyek dikatakan layak untuk dilakukan apabila angka IRR lebih tinggi dari imbal hasil yang diharapkan (dalam Rencana Perseroan ini tingkat pengembalian yang diharapkan adalah *Weighted Average Cost of Capital / WACC*).
- d. *Profitability index* (P/I), merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari investasi yang dilakukan pada awal periode. Nilai tambah yang didapat dari investasi diperhitungkan dengan membagi total investasi pada awal periode dengan jumlah arus kas yang dihasilkan selama periode berjalannya proyek. Apabila P/I dihasilkan dari suatu proyek sama dengan satu maka arus kas dari proyek setiap tahun tidak menghasilkan nilai tambah,

apabila P/I lebih besar dari satu, maka nilai arus kas yang dihasilkan dari proyek setiap tahun menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan; sedangkan P/I lebih kecil dari satu, maka nilai arus kas yang dihasilkan dari proyek setiap tahun tidak menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam menganalisis P/I suatu proyek maka kelayakan dapat dinilai apabila nilai P/I lebih dari satu.

Dalam analisis kelayakan kami akan menggunakan empat metode di atas terhadap arus kas bersih untuk perusahaan (*Free Cash Flow to the Firm – FCFF*). Tingkat diskonto yang digunakan untuk perhitungan NPV dan PBP adalah WACC, sedangkan IRR yang diperoleh akan dibandingkan dengan WACC.

Asumsi, Kondisi Pembatas, Tingkat Kedalaman Investigasi, dan Tenaga Ahli

Asumsi

Laporan Studi Kelayakan Bisnis ini bersifat *non-disclaimer opinion*, kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penyusunan Studi Kelayakan Bisnis, data dan informasi yang diperoleh baik dari manajemen Perseroan maupun dari sumber lain yang dapat dipercaya keakuratannya.

Laporan Studi Kelayakan Bisnis ini disusun dengan menggunakan proyeksi keuangan yang disiapkan oleh manajemen Perseroan yang telah kami sesuaikan asumsinya dan telah disetujui oleh manajemen Perseroan (“Proyeksi Keuangan yang Disesuaikan”) sehingga mencerminkan kewajaran proyeksi dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).

Kami bertanggung jawab atas pelaksanaan Studi Kelayakan Bisnis dan menurut pendapat kami Proyeksi Keuangan yang Disesuaikan tersebut wajar, namun kami tidak bertanggung jawab terhadap pencapaiannya.

Kami bertanggung jawab atas opini yang dihasilkan dalam Laporan Studi Kelayakan Bisnis.

Kami telah memperoleh informasi atas status hukum Objek Penilaian dari manajemen Perseroan.

Kondisi Pembatas

Lingkup pekerjaan akan dilakukan sesuai dengan analisis dan interpretasi kami terhadap hukum dan standar penilaian yang berlaku di Republik Indonesia, sehingga tidak dimaksudkan untuk diaplikasikan, dianalisis atau diinterpretasikan menurut peraturan perundang-undangan di negara lain. Penilai tidak memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga, selain Pemberi Tugas.

Studi Kelayakan Bisnis ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Studi Kelayakan Bisnis ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana disediakan oleh manajemen Perseroan, yang mana berdasarkan hakikat kewajaran adalah benar, lengkap, dapat diandalkan, serta tidak menyesatkan.

Kami tidak melakukan audit ataupun uji tuntas secara mendetail atas penjelasan maupun data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian kami tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.

Sebagai dasar bagi kami untuk melakukan analisis dalam Studi Kelayakan Bisnis, kami menggunakan data sebagaimana tercantum pada bagian Sumber Data dan Informasi sebagai bahan penelaahan, perhitungan dan analisis.

Segala perubahan terhadap data tersebut di atas dapat mempengaruhi hasil Studi Kelayakan Bisnis kami secara material. Oleh karena itu, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan perubahan data tersebut.

Studi Kelayakan Bisnis ini disusun hanya dengan mempertimbangkan sudut pandang pemegang saham Perseroan serta tidak mempertimbangkan sudut pandang *stakeholders* lain serta aspek-aspek lainnya.

Penugasan kami tidak dilakukan untuk tujuan mengungkapkan kelemahan pengendalian internal, kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, segala bentuk implikasi pajak atau pelanggaran hukum.

Studi Kelayakan Bisnis disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Studi Kelayakan Bisnis ini dikeluarkan.

Studi Kelayakan Bisnis ini hanya dilakukan terhadap Tujuan Studi Kelayakan Bisnis seperti yang telah diuraikan di atas.

Kami menganggap bahwa sejak tanggal Studi Kelayakan Bisnis hingga tanggal penerbitan laporan Studi Kelayakan Bisnis, tidak terdapat kejadian luar biasa yang secara material, baik secara makro ekonomi maupun industri, saat ini maupun yang akan datang, dapat berpengaruh terhadap Perseroan serta rencana bisnis dan anggaran Perseroan.

Dengan ini kami menyatakan bahwa penugasan kami tidak termasuk menganalisis transaksi-transaksi di luar Tujuan Studi Kelayakan Bisnis yang mungkin tersedia bagi Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Tujuan Studi Kelayakan Bisnis, dan juga bukan merupakan analisis penggunaan yang paling mungkin dan optimal dari Tujuan Studi Kelayakan Bisnis.

Kami juga berpegang kepada surat pernyataan (*representation letter*) dari manajemen Perseroan atas penugasan kami untuk mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan Bisnis, bahwa Perseroan telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan Studi Kelayakan Bisnis dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

Tingkat Kedalaman Investigasi

Dalam melakukan penugasan, tidak ada batas atau pembatasan dalam melakukan wawancara, penelaahan, penghitungan dan analisis.

RSR telah melakukan wawancara dan diskusi dengan manajemen Perseroan yang diwakili oleh Bapak Jati Permana K. selaku Manager Ops. Asset Mgmt & Optimization pada tanggal 25 Februari 2026 dengan hasil diskusi terkait Rencana Perseroan dan asumsi proyeksi bisnis.

Tenaga Ahli

Dalam melakukan penugasan Studi Kelayakan atas Rencana Perseroan, kami juga memperoleh bantuan dari tenaga ahli DDTC Consulting berdasarkan Laporan Studi Benchmarking No. 009/DDTC-1A/III/2026 tanggal 10 Maret 2026, yang telah ditandatangani oleh Yusuf Wangko Ngantung., LL.B., LL.M Int. Tax, BKP., ADIT. selaku Partner DDTC Consulting untuk melakukan kajian atas kewajaran asumsi besaran skema *Net Cost Plus Mark-Up* yang digunakan dalam Rencana Perseroan.

Persyaratan atas Persetujuan untuk Publikasi

Laporan Studi Kelayakan bersifat terbuka untuk publik, namun demikian publikasi atas sebagian atau keseluruhan dari laporan harus mendapatkan persetujuan dari manajemen Perseroan dan RSR, mengingat kemungkinan adanya informasi yang bersifat rahasia dan dapat mempengaruhi kompetisi dan operasional Perseroan.

Kesimpulan

Analisis kelayakan terhadap rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan telah dilakukan melalui analisis kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen, dan kelayakan keuangan.

Kelayakan Pasar

Kelayakan pasar ditinjau dari kondisi dan potensi pasar, tingkat persaingan, target pasar, strategi pemasaran, serta prospek kesinambungan usaha.

Berdasarkan evaluasi terhadap aspek pemasaran dalam Rencana Perseroan, maka rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan melalui penyewaan HFCG secara pasar dinilai **Layak** untuk dilaksanakan.

Kelayakan Teknis

Kelayakan teknis ditinjau dari sisi ketersediaan dan kualitas sumberdaya, kapasitas produksi, dan alur proses produksi.

Berdasarkan evaluasi terhadap aspek teknis dalam Rencana Perseroan, maka disimpulkan bahwa rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan secara teknis dinilai **Layak** untuk dilaksanakan

Kelayakan Pola Bisnis

Kelayakan Pola Bisnis mempertimbangkan kemampuan Perseroan dalam menciptakan nilai, keunggulan kompetitif yang dimiliki, serta tingkat kesulitan bagi pesaing untuk meniru model bisnis tersebut.

Berdasarkan evaluasi terhadap aspek pola bisnis dalam Rencana Perseroan, maka rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan secara pola bisnis dinilai **Layak** untuk dilaksanakan.

Kelayakan Model Manajemen

Kelayakan model manajemen mempertimbangkan kesiapan struktur organisasi, ketersediaan sumber daya manusia, serta penerapan manajemen risiko yang memadai.

Berdasarkan evaluasi terhadap aspek model manajemen dalam Rencana Perseroan, maka rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan secara aspek model manajemen dinilai **Layak** untuk dilaksanakan.

Kelayakan Keuangan

Berdasarkan kajian dan analisis keuangan serta proyeksi-proyeksi lainnya dengan syarat semua asumsi yang telah diproyeksikan dapat terpenuhi, hasil analisis kelayakan keuangan adalah sebagai berikut:

- *Net Present Value* (NPV) $\geq 0 \rightarrow$ **Layak**

NPV yang dihasilkan menunjukkan angka yang positif yaitu sebesar **Rp6,40 miliar**. Hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa penambahan kegiatan usaha layak dilaksanakan karena memberikan penerimaan yang lebih besar dari biaya investasi.

- *Internal Rate of Return* (IRR) \geq Tingkat Diskonto \rightarrow **Layak**

IRR yang dihasilkan adalah sebesar **110,83%** yang berarti di atas WACC sebesar 10,49%.

- *Payback Period* (PP) $<$ Periode Proyeksi \rightarrow **Layak**

Berdasarkan hasil dari analisis, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi, setelah penambahan kegiatan usaha berjalan selama **1 tahun 11 bulan**.

- *Profitability Index (P/I) ≥ 1 → Layak*

P/I yang diperoleh adalah sebesar **6,93x** yang berarti lebih besar dari 1. Hasil P/I lebih dari satu menunjukkan bahwa penambahan kegiatan usaha layak dilaksanakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi.

Kesimpulan Studi Kelayakan

Berdasarkan kajian analisis atas kelayakan aspek pasar, aspek teknis, aspek pola bisnis, aspek model manajemen, dan aspek keuangan, maka disimpulkan bahwa Rencana Perseroan adalah **Layak** untuk dilaksanakan.

Penutup

Laporan Studi Kelayakan ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan. Kami tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal Laporan Studi Kelayakan ini.

Jakarta, 9 April 2026

Hormat kami,

KJPP Ruky, Safrudin & Rekan



Nursatrio, MAPPI (Cert.)

Rekan

Penilai Bisnis

Izin Penilai Publik No. : B-1.24.00663

STTD OJK No. : STTD.PB-60/PM-021/2024

MAPPI No. : 12-S-03901

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

1. Dalam mempersiapkan Studi Kelayakan Bisnis ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan perusahaan tersebut.
2. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Studi Kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak mana pun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh opini yang dihasilkan dari proses analisis Studi Kelayakan ini dan kami hanya menerima imbalan sesuai yang tercantum pada Proposal Penawaran Jasa Penilai Independen No. : RSR/P-B/FS/230126.02 tanggal 23 Januari 2026 yang telah ditandatangani dan disetujui oleh Pemberi Tugas. Adapun biaya jasa dalam melakukan Studi Kelayakan telah memperhatikan ketentuan yang diatur oleh Ikatan Kantor Jasa Penilai Publik (IKJPP) MAPPI.
3. Penilai bertanggung jawab atas opini Laporan Studi Kelayakan Bisnis.
4. Studi Kelayakan Bisnis dilaksanakan per tanggal 31 Desember 2025, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis menggunakan data per tanggal 31 Desember 2025.
5. Penugasan Studi Kelayakan Bisnis telah dilakukan dengan pemahaman terhadap Objek Studi Kelayakan Bisnis pada Tanggal Studi Kelayakan Bisnis dan analisis telah dilakukan sesuai dengan Tujuan Studi Kelayakan Bisnis sebagaimana diungkapkan dalam Laporan ini.
6. Studi Kelayakan Bisnis ini disusun sesuai dengan SPI 2018 dengan Edisi Revisi pada SPI 300, SPI 310, SPI 320, dan SPI 330 yang ditetapkan pada 1 Maret 2020 dan KEPI seperti yang ditetapkan oleh MAPPI serta POJK 17, POJK 35 dan SEOJK17.
7. Opini yang dihasilkan dalam penugasan ini telah disajikan sebagai Kesimpulan pada Laporan Studi Kelayakan Bisnis ini.
8. Lingkup pekerjaan telah diungkapkan pada ruang lingkup dan data yang dianalisis serta data ekonomi dan industri yang diungkapkan dalam Laporan Studi Kelayakan Bisnis ini pada Sumber Data dan Informasi diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini dapat dipertanggungjawabkan.
9. Laporan ini menjelaskan semua asumsi dan syarat-syarat pembatasan yang mempengaruhi analisis, pendapat dan kesimpulan yang tertera dalam Laporan Studi Kelayakan Bisnis ini.
10. Pernyataan yang menjadi dasar analisis, pendapat dan kesimpulan yang diuraikan di dalam Laporan ini adalah benar, sesuai dengan pemahaman terbaik.
11. RSR telah melakukan wawancara dengan manajemen Perseroan pada tanggal 25 Februari 2026.
12. Dalam melakukan penugasan ini, Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional dalam menyiapkan Studi Kelayakan Bisnis.

13. Tidak seorang pun Penilai Publik atau Penilai Beregister yang telah menyediakan bantuan profesional dalam menyiapkan laporan penilaian Studi Kelayakan Bisnis, kecuali yang disebutkan dalam laporan ini.

Jakarta, 9 April 2026

Signing Partner

Nursatrio, MAPPI (Cert.)

Penilai Bisnis

Izin Penilai Publik No. : B-1.24.00663

STTD OJK No. : STTD.PB-60/PM-021/2024

MAPPI No. : 12-S-03901



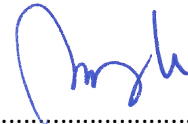
.....

Reviewer

Ari Kurnia

MAPPI No. : 11-T-03180

Register No. : RMK-2017.00649




.....

Penilai

Zola Armando

MAPPI No. : 21-P-10658

Register No. : RMK-2023.04819



.....

M. Milzam Winandi

MAPPI No. : 22-P-11539

Register No. : RMK-2025.05093



.....